

**PROBLEM GURU KELAS DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 3
KOTA PALANGKA RAYA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

MAHMUDAH
NIM. 16016020

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2019

PERSETUJUAN

Judul Tesis : **PROBLEM GURU KELAS DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 3 KOTA
PALANGKA RAYA**

Ditulis Oleh : MAHMUDAH

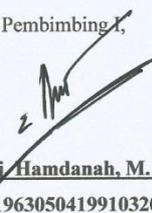
NIM : 160 16020

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana
IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
(MPAI).

Palangka Raya, 17 Juni 2019

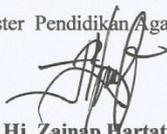
Pembimbing I,


Dr. Hj. Hamdanah, M. Ag
NIP. 196305041991032002

Pembimbing II,


Dr. Emawati, M. Ag
NIP. 19750717 200501 2 006

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam,


Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag
NIP. 19730601 199903 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah Telepon- Fax (0536) 322105,
3226356 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id Website: http://iain-palangkaraya

NOTA DINAS

Judul Tesis : **PROBLEM GURU KELAS DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 3 KOTA
PALANGKA RAYA**

Ditulis Oleh : MAHMUDAH

NIM : 160 16020

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka
Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, 25 Juni 2019

Direktur Pascasarjana,



H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul : “PROBLEM GURU KELAS DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 3 KOTA PALANGKA RAYA” oleh MAHMUDAH NIM. 160 16020, telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 16 Syawal 1440/19 Juni 2019M

Palangka Raya, 19 Juni 2019

1. **Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**
Ketua Sidang

(.....)
[Signature]

2. **Dr. H. Normuslim, M.Ag**
Penguji Utama

(.....)
[Signature]

3. **Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag**
Penguji Kedua

(.....)
[Signature]

4. **Dr. Emawati, M.Ag**
Sekretaris Sidang

(.....)
[Signature]

Direktur

Pascasarjana IAIN Palangka Raya



(.....)
[Signature]
Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

ABSTRAK

Problem Guru Kelas Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di MIN 3 Kota Palangka Raya

Penerapan pembelajaran tematik masih dianggap sebagai suatu hal yang sangat rumit bagi kebanyakan guru, anggapan rumit tersebut dilihat dari cara pandang guru yang merasa kurang berpengalaman, tidak memiliki pengetahuan yang komplit, dan kurangnya motivasi untuk belajar serta mencoba, sehingga masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam menerapkannya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti berupaya melakukan riset mengenai permasalahan atau problem yang dihadapi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya? 2) Apa problem guru kelas dalam menerapkan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya? 3) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problem penerapan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dilakukan di MIN 3 Kota Palangka Raya, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu guru kelas yang menerapkan pembelajaran tematik yang berjumlah 8 orang guru, penelitian ini menggunakan 3 tahapan analisis, yaitu : *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya, dapat dilihat dari a) Proses perencanaan pada kelas I, II, IV dan V di MIN 3 Kota Palangka Raya ini proses masih diterapkan pada kelas 1 dan 2, untuk kelas 4 dan 5 menerapkan pembelajaran konvensional. b) Penerapan pembelajaran tematik yang dilaksanakan bukan tematik murni yaitu masih banyak menggunakan pembelajaran konvensional c) evaluasi/penilaian oleh guru kelas di MIN 3 Kota Palangka Raya belum menggunakan sepenuh penilaian proses, akan tetapi lebih cenderung pada penilaian hasil seperti metode kurikulum sebelumnya (KTSP) 2) Problem guru kelas menerapkan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya, secara garis disebabkan oleh beberapa faktor yaitu persiapan dan pemahaman guru tentang: a) membuat perencanaan pembelajaran tematik (RPP), b) melaksanakan serta mengelola pembelajaran tematik di kelas dan c) melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik. 3) Upaya guru dalam mengatasi kendala yang sudah dilakukan oleh guru MIN 3 Kota Palangka Raya yaitu a. mengadakan diskusi dengan teman sejawat b. membahas dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG) c. mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan mengikuti seminar atau workshop tentang pembelajaran tematik, d. Tersedianya buku penunjang tambahan yang memuat bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran tematik dan e. Bentuk pelaporan penilaian dalam pembelajaran tematik seharusnya disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif.

Kata Kunci: *Problem, Guru Kelas, Pembelajaran Tematik*

ABSTRACT

The Problems of Class Teacher in Implementing Thematic Learning at *MIN* 3 Palangka Raya

The implementation thematic learning still consider as complicated thing for most teachers, that complicated assumption can be seen from the teachers' perspective who feel lack of experiences, doesn't has complete knowledge and lack of motivation to learn and try, so there still many teachers who feel difficult to implement it. Because that in this research, the researcher do the research about the problem that faced by class teacher in implementing thematic learning at *MIN* 3 Palangka Raya.

The problems in this research are 1) How does the implementation of thematic learning at *MIN* 3 Palangka Raya ? 2) What are the problems that faced by teacher in implementing thematic learning at *MIN* 3 Palangka Raya? 3) How the teachers' efforts to resolve the problem in implementing thematic learning at *MIN* 3 Palangka Raya?

This research used qualitative research method, the place of this research was *MIN* 3 Palangka Raya, the data collection procedure through observation, interview and documentation. The subject of this research were 8 teachers who implemented thematic learning and this research used purposive sampling, this research used 3 phase analysis, they are : data reduction, data display and data conclusion drawing/verification.

The result of this research shows that 1) The implementation of thematic learning at *MIN* 3 Palangka Raya can be seen from a) The process in planning in class I,II,III,IV and V at *MIN* 3 Palangka Raya still implemented on class 1 and 2, while class 4 and 5 implement conventional learning. b) The implementation thematic learning that held at *MIN* 3 Palangka Raya is not pure thematic, but it is semi thematic. c) The evaluation/assessment by teacher at *MIN* 3 Palangka Raya still not yet using assessment process in full, but its prefer to the method before in KTSP. 2) The problems faced by *MIN* 3 Palangka Raya in implementing thematic learning, in outline including the problem about teachers' understanding,a) problem when make thematic lesson plan,b) learning implementation in the class and c) evaluation learning implementation. 3) The Teachers' efforts to resolve the problem at *MIN* 3 Palangka Raya are : a. arranging a discussion among the teachers b. discussing in teacher workgroup (*KKG*) c. following education adn learning about thematic learning d. the available the support books e. Improve the assessment report in thematic learning to be more communicative

Key words : Problem, Class Teacher, Thematic Learning.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan pertolongan-Nya, tak lupa pula shalawat serta salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Rasa syukur tak terhingga peneliti ucapkan atas selesainya tesis yang berjudul: **“PROBLEM GURU KELAS DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 3 KOTA PALANGKA RAYA”**.

Penulisan tesis ini dalam rangka menyelesaikan program pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) di IAIN Palangka Raya. Peneliti ucapkan terima kasih atas segala bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih serta Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

- 1 Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M, Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya sebagai penanggung jawab lembaga.
- 2 Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya sebagai penanggung jawab program Pascasarjana.
- 3 Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya
- 4 Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I sebagai penanggung jawab dalam menyusun dan mengevaluasi pelaksanaan perkuliahan Magister Pendidikan Agama Islam.
- 5 Ibu Dr. Emawati, M.Ag dosen pembimbing II yang juga berperan sangat besar dalam penyusunan tesis ini.

- 6 Bapak Saiful Anwar selaku Kepala MIN 3 Kota Palangka Raya yang telah berkenan memberikan izin penelitian dan bersedia memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini.
- 7 Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan motivasi untuk mengerjakan penelitian ini.

Kesempurnaan hanyalah milik Allah, oleh sebab itu peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan baik dalam penulisan dan redaksinya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan.

Peneliti berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi lembaga pendidikan dan kalangan intelektual muda maupun kaum akademis lainnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya. Amin.

Palangka Raya, Juni 2019

Penulis,

MAHMUDAH

NIM. 16016020

MOTO

ገላጭ ሰው ለሰው ግንኙነት ለሰው ግንኙነት ለሰው ግንኙነት
 ለሰው ግንኙነት ለሰው ግንኙነት ለሰው ግንኙነት

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.
 (Q.S. An-Nahl [16] : 125)



PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk orang-orang yang telah dengan tulus dan sabar memberikan semangat, dukungan, pengertian, ilmu, dan do'a bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam meraih ilmu dan menyelesaikan studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) sehingga penulis mendapatkan gelar akademik.

1. Almamaterku tercinta Pascasarjana Program studi Tarbiyah IAIN Palangka Raya
2. Kedua Orang Tuaku yang sangat tercinta, Ayah dan Bundaku yang selalu tak henti memberi dukungan moril maupun materil hingga saya mampu menyelesaikan studi.
3. Seluruh saudara-saudariku, tercinta yang juga ikut serta mendukung secara moril dan materil.
4. Keluarga kecilku tercinta Suami tercinta Miftah Farid dan Ananda Syaid Candra Hafidz.
5. Seluruh unsur pendidik di Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu serta memberikan mendukung untuk menyelesaikan studi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan, di MPAI A tahun angkatan 2016 yang tak bisa kusebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah Telepon- Fax (0536) 322105,
3226356 Email : iainpalangkaraya@kemendag.go.id Website: http://iain-palangkaraya

NOTA DINAS

Judul Tesis : **PROBLEM GURU KELAS DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 3 KOTA
PALANGKA RAYA**

Ditulis Oleh : MAHMUDAH

NIM : 160 16020

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka
Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, 25 Juni 2019

Direktur Pascasarjana,



H. Normuslim
H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er

ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	koma terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	Em
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti solat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ِ	Kasrah	ditulis	I

◌ُ	Dammah	ditulis	U
----	--------	---------	---

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	Ditulis	u'iddat
لأئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “I” (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penulisan	11
D. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kerangka Teori	14
1. Pengertian Problem Guru	14
2. Pembahasan Mengenai Guru Kelas	15
a. Definisi Guru	15
b. Pengertian Guru Kelas	17
c. Peran guru kelas	20
3. Pembelajaran Tematik	23
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	23
b. Struktur Kurikulum Pembelajaran Tematik.....	26
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	27
d. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik.....	28

	B. Penelitian Yang Relevan	33
BAB III	METODE PENELITIAN	43
	A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	43
	1. Jenis	43
	2. Tempat	44
	3. Waktu penelitian	44
	B. Prosedur Penelitian	44
	C. Data dan Sumber Data	45
	D. Teknik Pengumpulan Data	47
	1. Observasi	47
	2. Wawancara	48
	3. Dokumentasi	49
	E. Analisis Data	50
	1. Reduksi Data	51
	2. Penyajian Data.....	52
	3. Penarikan Simpulan/Verifikasi	52
	F. Pemeriksaan Keabsahan Data	53
	1. Kredibilitas (Credibility)	53
	2. Transferabilitas (Transferability)	54
	3. Dependabilitas (Dependability).....	54
	4. Konfirmabilitas (Confirmability)	55
	G. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	55
BAB IV	HASIL PENELITIAN	57
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
	1. Sejarah berdirinya MIN 3 Kota Palangka Raya	57
	2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 3 Kota Palangka Raya	59
	3. Keadaan Tenaga Kependidikan MIN 3 Kota Palangka Raya	62
	4. Keadaan Siswa di MIN 3 Kota Palangka Raya	64
	5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 3 Kota Palangka Raya	67

6. Struktur Organisasi MIN 3 Kota Palangka Raya	68
B. Hasil Penelitian	69
1. Penerapan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya	69
a. Perencanaan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya	72
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas I, II, IV dan V di MIN 3 Kota Palangka Raya	72
c. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik	77
2. Problem guru kelas menerapkan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya	79
3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problem Penerapan Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya	81
C. Temuan Penelitian	84
1. Penerapan Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya	84
a. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	84
b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	85
c. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik	85
2. Problem guru kelas menerapkan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya	86
3. Upaya guru dalam mengatasi problem penerapan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya	87
D. Pembahasan Hasil Penelitian	88
1. Penerapan Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya	88
2. Problem guru kelas menerapkan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya	98
3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problem Penerapan Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya	99

..

BAB V	PENUTUP.....	103
	A. Kesimpulan.....	103
	B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Fase Pembelajaran Tematik dalam Setting Pembelajaran Kooperatif.....	30
Tabel 2.2	Perbandingan Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1	Subjek Penelitian.....	42
Tabel 4.1	Periode Kepemimpinan MIN 3 Kota Palangka Raya.....	58
Tabel 4.2	Data Tenaga Kependidikan MIN 3 Kota Palangka Raya.....	64
Tabel 4.3	Jumlah Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir	66
Tabel 4.4	Keadaan Gedung MIN 3 Kota Palangka Raya.....	67
Tabel 4.5	Keadaan Barang Inventaris Madrasah.....	67
Tabel 4.6	Struktur organisasi MIN 3 Kota Palangka Raya	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui latihan agar mereka dapat berperan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebab, melalui pendidikan akan menjadikan seseorang menjadi lebih baik ke depannya.

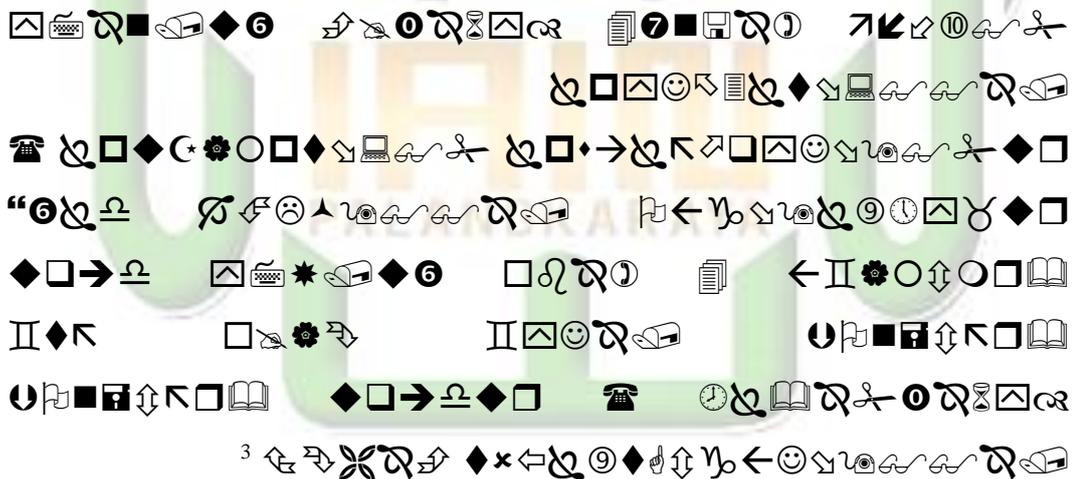
Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik atau buruknya karakter manusia menurut ukuran formatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah begitu serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan tumbuh generasi penerus bangsa yang berkualitas yang mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹ Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak kearah tingkat kedewasaan, yang artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri dalam hidupnya serta mampu menyesuaikan diri di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 sebagai berikut:

Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 73.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Demi mencapai hal tersebut, hendaknya pelaksanaan pendidikan khususnya di tingkat MI/SD harus menciptakan situasi pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan serta kreativitas siswa selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dimiliki oleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupannya nanti. Untuk itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125 berikut.



Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

²Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara, 2003, h.7

³Q.S. An-Nahl [16] : 125.

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Kandungan pada ayat tersebut berhubungan dengan pembelajaran untuk seorang guru, ia dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas. Karena itu, fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan formalisasi sistem persekolahan dengan menekankan pada pembelajaran yang memisahkan penyajian mata pelajaran akan membuat masalah yang serius terutama bagi usia muda siswa SD/MI. Oleh sebab itu, pembelajaran di jenjang SD/MI terutama untuk kelas-kelas awal harus memperhatikan karakteristik siswa yang akan menghayati pengalaman belajar sebagai suatu kesatuan yang utuh (*holistik*).⁵

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan dalam beberapa peraturan di antaranya dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang kemudian disempurnakan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2013 pada pasal 1 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 2013, h. 413.

⁵Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini, *Modul Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009, h. 2-3.

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶

Upaya perubahan dan perbaikan sistem pendidikan selalu diupayakan oleh pemerintah agar sistem pendidikan di Indonesia menjadi lebih efektif dan efisien, salah satu produk kebijakan pemerintah yaitu dikeluarkannya Permendikbud No. 67 Tahun 2013, tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI, terdapat empat elemen perubahan Kurikulum 2013, yaitu :

Pertama, perubahan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yaitu dengan adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kedua, Standar Isi yaitu SKL yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari SKL, tematik terpadu dalam semua mata pelajaran, holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya), jumlah mata pelajaran dari sepuluh menjadi enam pada kelas rendah dan delapan pada kelas tinggi, jumlah jam bertambah empat jam pelajaran/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran. Ketiga, Standar Proses yaitu pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi kini dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Keempat, Standar Penilaian yaitu pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil) dan memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian

⁶Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).⁷

Akhirnya pada tahun ajaran 2014, semua sekolah pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah harus mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kurikulum ini menekankan pada pembentukan sikap spiritual (KI-1), sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4) untuk menyiapkan era globalisasi dan pasar bebas yang penuh dengan tantangan dan permasalahan serta menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, siap bersaing dan bersanding dengan negara asing. Oleh sebab itu, guru harus senantiasa menerapkan lima pilar dalam setiap pembelajaran, yakni *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to live together* (belajar hidup bersama), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri), *learning to iman and taqwa* (belajar mengenal Tuhannya) sebagai budaya dalam implementasi Kurikulum 2013.

Guru dituntut untuk memahami berbagai model, pendekatan, dan teknik pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Salah satunya melalui pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima dan menyimpan konsep dari apa yang ia pelajari. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap

⁷Ismail SM “*Paparan presentasi Kebijakan Implementasi Kurikulum 2013*” Makalah Presentasi Narasumber Nasional Implementasi Kurikulum 2013 Kemendikbud RI & Kementerian Agama RI.pptx pada Desember 2013.

kebermaknaan pengalaman bagi peserta didik. Kurikulum 2013 mengakomodir keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills*.

Kompetensi ini dikembangkan melalui pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan dengan pendekatan sains (pendekatan ilmiah) atau yang sering disebut dengan *saintific approach* dimana informasi yang diperoleh peserta didik dapat berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai informasi dari hasil observasinya sendiri.

Perubahan sistem pendidikan ini tentu memiliki pertimbangan yang matang untuk melakukan perubahan di dunia pendidikan di Indonesia, namun menurut penulis tentu kita menyadari sistem baru pasti akan memiliki problem atau kendala tersendiri, yaitu diantaranya persiapan untuk melakukan perubahan ini juga harus didukung oleh kesiapan sarana prasarana sekolah serta kesiapan mental dan pengetahuan guru dan kemampuan yang optimal satu perangkat sarana prasarana yang memadai, selain itu dituntut adanya kreativitas dan inovasi guru.

Sebenarnya sistem pendidikan kurikulum 2013 ini ada memiliki banyak keuntungan atau manfaat yang dapat diambil dari pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013. Namun, juga harus disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan pendidik-pendidik kita di SD/MI. Para pendidik selalu dituntut dan mengupayakan dirinya untuk bisa mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, kompetensi guru yang harus selalu

diperbaharui dalam upaya menyukseskan pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.⁸ Pembelajaran tematik secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian, pembelajaran akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh. Dengan pembelajaran tematik ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna.

Dengan demikian, keterpaduan dalam pembelajaran tematik ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Pembelajaran tematik diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Implementasi pembelajaran tematik khususnya di SD/MI diharapkan memberikan proses dan hasil pembelajaran semakin berkualitas.⁹ Pelaksanaan pembelajaran tematik di madrasah pada saat ini merupakan tema yang menarik untuk

⁸Tim Pustaka Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, h. 253.

⁹Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini, *Modul Pembelajaran Tematik...*, h. 4

dicermati. Hal ini tidak lepas dari gerakan peningkatan mutu pendidikan yang dicanangkan oleh Mendiknas dan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Selanjutnya tugas guru sebagai pelaksana pembelajaran adalah memilih, menyusun dan menyajikan materi pelajaran secara baik dan terarah, serta harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan, kemampuan dan karakteristik peserta didik. Sebelum menyampaikan materi pelajaran tersebut secara sempurna, para pendidik harus mempelajarinya terlebih dahulu dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menguasainya secara sempurna. Tugas guru bukan hanya mengajarkan materi pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didiknya.¹¹

Terkait problematika atau masalah yang dihadapi oleh guru tersebut diatas, tidak lepas juga permasalahan guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran, baik dalam hal membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Demikian pula masalah guru dapat dikatakan mendapat titik sentral dalam dunia pendidikan, baik formal maupun pendidikan non formal. Maka dari itu, untuk mengatasi problematika dibutuhkan seorang guru yang memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Adapun salah satu ciri guru yang dinilai kompeten secara profesional apabila guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawabnya dengan

¹⁰Munir Abdul, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Depag RI, 2005, h. 3.

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama, 2012, h. 8.

sebaik-baiknya. Maksudnya, guru selaku pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Dalam konteks ini pendidik berfungsi mencipta, memodifikasi, dan mengkonstruksi nilai-nilai baru.

Agar dapat menyampaikan pelajaran kepada siswa guru juga harus memiliki keterampilan selaku pendidik. Jika dilihat dari penugasan seorang guru dapat ditugasi sebagai guru kelas. Maka dari itu seorang guru khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) harus menguasai secara mendalam dalam materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹²

Salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum 2013 adalah MIN 3 Pahandut, namun berdasarkan hasil wawancara yang penulis kumpulkan di MIN 3 Palangka Raya implementasi kurikulum 2013 ini sangat membebankan bagi para guru karena sistem pendidikan yang tematik dan jarang digunakan pada kurikulum sebelumnya menuntut guru harus mencari solusi terlebih edaran atau referensi untuk penerapan sistem pembelajaran kurikulum 2013 ini masih sulit untuk dicari. Sebagian besar guru beranggapan bahwa sistem pendidikan ini sangat merepotkan dan lebih efektif kurikulum sebelumnya.¹³

Munculnya permasalahan dalam penerapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kalangan guru di MIN 3 Palangka Raya pada khususnya dapat penulis menjadi dua faktor, yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern*

¹²*Ibid.*, h. 42.

¹³Wawancara dengan M selaku guru kelas VB tentang problem guru kelas dalam pembelajaran tematik di MIN 3 Palangka Raya pada tanggal 11 Maret 2017

yaitu dari *soft skills* dan *hard skills* kompetensi yang dimiliki guru yang telah diupayakan semaksimal mungkin dan faktor *ekstern* yaitu dari Undang-Undang No. 32 Tahun 2013 penambahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Begitu pula pada beberapa pertemuan dalam pembelajaran yang penulis amati pra penulisan bahwa menerapkan pembelajaran tematik sangat merepotkan terutama dalam membuat perencanaan karena, dalam perencanaan tergabung beberapa mata pelajaran sehingga menuntut kemampuan dan pengalaman guru kelas dalam mengelola pembelajaran, namun hal itu tidak mudah di lapangan banyak guru kelas yang hanya menerapkan pembelajaran kurang efektif baik dari segi pengelolaan serta penerapan strategi belajar yang efektif bagi siswa, menurut asumsi penulis hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan guru kelas dalam menerapkan pembelajaran tematik itu sendiri karena terbiasa dengan sistem pendidikan sebelumnya (KTSP) dan fenomena baru yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik yaitu menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema.¹⁴

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul “**PROBLEM GURU KELAS DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 3 KOTA PALANGKA RAYA**”.

B. Rumusan Masalah

¹⁴Observasi tentang problem guru kelas dalam pembelajaran tematik di MIN 3 Palangka Raya pada tanggal 11 Maret 2017

Dengan latar belakang masalah tersebut, masalah dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana problem guru kelas dalam menerapkan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problem penerapan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penulisan ini yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan problem guru kelas dalam menerapkan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi problem penerapan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya.

D. Kegunaan Penulisan

Kegunaan penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritik, yaitu

1. Secara praktis

- a. Bagi penulis.

Penulisan ini dapat menambah khasanah keilmuan yang bisa berguna dalam praktek pembelajaran temaik pada khususnya.

b. Bagi MIN 3 Palangka Raya

Agar dapat memberikan informasi tentang problem yang dihadapi oleh guru kelas yang berprofesi sebagai guru kelas dalam menerapkan pembelajaran tematik di MIN 3 Palangka Raya serta solusi yang bisa mengatasi permasalahan tersebut. Serta memberikan informasi ini bagi madrasah adalah sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran khususnya pada pelajaran tematik.

c. Bagi IAIN Palangka Raya

Menjadikan pembelajaran yang berharga dalam rangka memajukan pendidikan agama Islam bagi para mahasiswa sebagai anak didik untuk menuju masa depan.

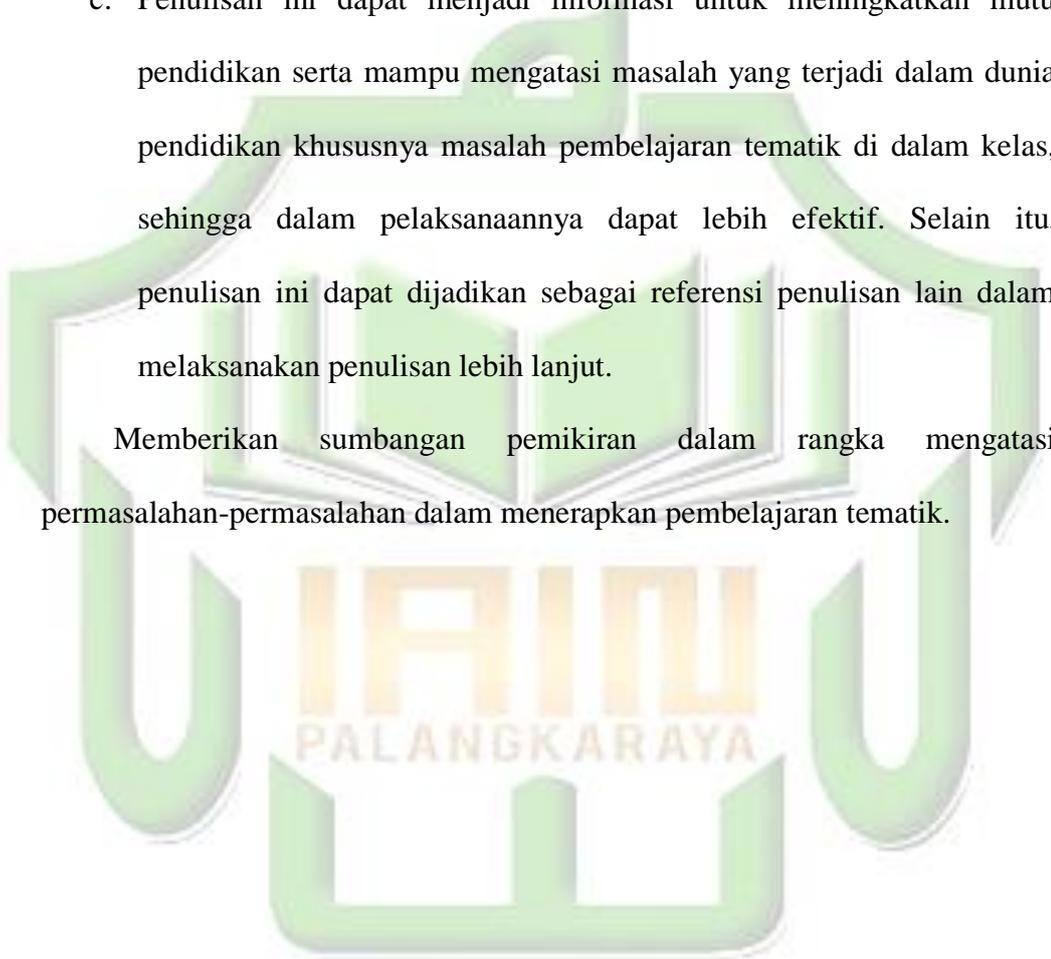
d. Bagi guru kelas

Memberikan informasi yang bisa dijadikan Sebagai acuan oleh para pendidik (guru) dalam meningkatkan kualitas pengajarannya di dalam kelas sehingga pengajaran atau pembelajaran yang dilakukan dapat lebih efektif, efisien, dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan terutama dalam penerapan pembelajaran tematik.

2. Secara teoritik

- a. Tulisan ini menjadi sumbangan pemikiran alternatif mengenai problem guru kelas yang berprofesi sebagai guru kelas dalam pembelajaran tematik.
- b. Tulisan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak terkait dalam pengembangan pembelajaran tematik terutama bagi para guru kelas.
- c. Penulisan ini dapat menjadi informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya masalah pembelajaran tematik di dalam kelas, sehingga dalam pelaksanaannya dapat lebih efektif. Selain itu, penulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi penulisan lain dalam melaksanakan penulisan lebih lanjut.

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan dalam menerapkan pembelajaran tematik.





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Problem Guru

Menurut bahasa dalam Kamus Bahasa Inggris Hasan Sadili, istilah problem dapat diartikan dalam beberapa arti, bisa soal masalah, atau permasalahan sedangkan problematical merupakan kata sifat yang artinya suatu persoalan.¹⁵

Sedangkan menurut Daryanto dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia mengatakan bahwa kata “problem” berarti masalah atau

¹⁵Hasan Sadili, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992, h. 450.

persoalan. Sedangkan problematika diartikan dengan *sesuatu hal yang menimbulkan masalah*.¹⁶

Pada literatur lain Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan kata problem yaitu masalah; persoalan. Sedangkan kata problematika diartikan dengan suatu yang menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan.¹⁷

Adapun menurut Bisri, mengenai kata problematika, seperti tertulis dalam bukunya *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama*, sebagai berikut:

Masalah berasal dari bahasa Arab yang berbentuk jamaknya adalah (مسائل) *al-masail*, atau the problem dalam bahasa Inggris, berbeda makna maksudnya dengan pertanyaan yang berbentuk jamaknya dalam bahasa Arab adalah (الاسئلة) *al-as'ilah* atau *the questions* dalam bahasa Inggris. Pada mulanya dalam bentuk yang paling sederhana, masalah mer 14 jarak antara yang diharapkan atau yang dikehendaki dengan diperoleh atau yang dirasakan.¹⁸

Dari beberapa pengertian problematika dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika adalah suatu permasalahan yang muncul dalam suatu aktivitas atau lain-lain yang menjadikan jarak antara yang diharapkan dengan yang diperoleh sehingga memerlukan jalan keluar untuk dikerjakan secara optimal.

2. Pembahasan Mengenai Guru Kelas

¹⁶Daryanto, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, h. 166.

¹⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, 1995, h. 213.

¹⁸Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 6

Sebelum membahas lebih jauh terkait dengan pengertian guru kelas yang dimaksud dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu diketahui pengertian dasar guru tersebut berikut ini:

a. Definisi Guru

Istilah bahasa guru berasal bahasa Sanskerta yang berarti adalah "berat" adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁹

Konteks pendidikan Islam banyak sekali kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti kata yang lazim dan sering digunakan diantaranya *Murabbi*, *Mu'allim*, dan *Mu'addib*. Ketiga kata tersebut memiliki penggunaan sesuai dengan peristilahan pendidikan dalam konteks pendidikan Islam. Disamping itu guru kadang disebut melalui gelarnya, seperti *al-Ustadz* dan *asy-Syaikh*.²⁰

Menurut istilah menurut pendapat Dakir dan Sardimi, mengemukakan tentang definisi guru sebagai berikut:

Guru adalah manusia pilihan yang memiliki kualitas pemikiran handal sehingga mampu mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang baik dan berguna, baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidik adalah orang yang sangat menentukan pembentukan jati diri seorang manusia, dalam konteks ini adalah peserta didik,

¹⁹Anik Ghufon, *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, Jurnal Vol. 1, No. 1, Desember 2010: 3.

²⁰Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghozali)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, h. 37.

sebagai pengganti peran yang seharusnya diemban oleh orang tua”.²¹

Guru merupakan figur seorang pemimpin yang merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Selanjutnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) merumuskan bahwa :

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa Guru/Pendidik merupakan orang yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab mendidik yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat.

b. Pengertian Guru Kelas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia guru kelas adalah guru yang disertai tugas membina murid dalam satu kelas. Guru kelas

²¹Dakir dan Sardimi, Pendidikan Islam dan ESQ *Komparasi Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Semarang: Rasail Media Group, 2011, h.64

²²*Ibid.*, h. 27

adalah guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar yakni untuk mengelola satu kelas siswa.²³

Doni Kusuma Albertus mendefinisikan guru kelas sebagai guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu. Guru kelas memiliki peran seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.²⁴

Guru kelas memiliki peran seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Guru kelas memiliki peranan yang sangat besar bagi siswa. Guru kelas sesungguhnya menjadi tameng bagi perkembangan kemajuan di dalam kelas. Guru kelas bertanggung jawab atas berhasil tidaknya komunitas kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Hasil kinerja guru kelas ini terutama bisa dilihat bagaimana ia dapat menjadi animator bagi kelas sebagai sebuah komunitas pembelajaran bersama. Guru kelas biasanya juga menjadi guru bidang studi tertentu namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran didalam kelas tertentu.

Peran guru kelas yang paling menonjol adalah menjadi kepala keluarga dalam kelas tertentu, ini berarti ia bertanggung jawab terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif dan nyaman sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar yang dapat maju

²³Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, h. 54

²⁴Koesoema Albertus, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT Grasindo : Jakarta, 2007, h. 63

bersama dalam proses pembelajaran. Tugas guru kelas adalah membuat kelas itu secara bersama-sama berhasil menjalankan fungsi pembelajaran yang kriterianya adalah semua siswa di kelas itu dapat naik kelas dengan nilai yang baik pada akhir tahun. Guru kelas bekerjasama dengan pihak sekolah untuk merencanakan program pendampingan bagi kelas perguruannya. Program ini harus terstruktur dalam kebijakan sekolah sehingga setiap program perguruan guru kelas memiliki visi dan misi yang sama. Guru kelas secara periodik perlu melakukan evaluasi terhadap kelasnya melalui pertemuan yang tidak lebih formal dan rileks.

Adapun tugas guru kelas di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tugas pokoknya seperti :
 - a) Mewakili orangtua dan kepala sekolah dalam lingkungan belajar
 - b) Membina kepribadian, budi pekerti, dan kecerdasan.
- 2) Mengetahui nama anak didik
- 3) Mengetahui jumlah anak didik
- 4) Mengetahui identitas anak didik, dengan cara memanggil satu persatu anak didiknya untuk menyesuaikan isi kartu pribadi dengan keadaan yang sebenarnya
- 5) Membuat absen kelas
- 6) Mengetahui masalah-masalah anak didik (masalah pelajaran, ekonomi, sosial dan lain-lain)
- 7) Mengadakan penilaian dan kerajinan
- 8) Memperhatikan buku raport kenaikan kelas dan ujian akhir
- 9) Mengambil tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah

4. Sebagai *Organisator* yaitu kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya.
5. Sebagai *Motivator* yaitu mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
6. Sebagai *Inisiator* yaitu menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
7. Sebagai *Fasilitator* yaitu menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
8. Sebagai Pembimbing yaitu membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.
9. Sebagai *Demonstrator* yaitu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga tidak terjadi kesalah pengertian antara guru dan anak didik.
10. Sebagai Pengelola Kelas yaitu mengelola kelas dengan baik agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.
11. Sebagai *Mediator* yaitu guru memiliki pengetahuan tentang media dan terampil menggunakan semua media itu yang berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif.
12. Sebagai *Supervisor* yaitu membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
13. Sebagai *Evaluator* yaitu guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami peran guru maupun guru kelas kelas sangat besar dalam menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas. Peran guru meliputi korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator.

Sedangkan peran guru kelas secara khusus merupakan orang tua pertama di sekolah, seorang guru kelas juga dapat berperan sebagai

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Reneka Cipta, 2000, h. 43-48.

seorang fasilitator, motivator dan mengetahui seluk beluk permasalahan siswa baik secara pribadi, sosial, dan akademis.

1) Peran guru kelas sebagai fasilitator.

Seorang guru kelas harus bisa menjalin hubungan kemitraan dengan siswa, hubungan kemitraan antara guru dengan siswa, guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan baik.

2) Peran guru kelas sebagai motivator.

Seorang guru kelas harus mampu mendorong siswanya agar lebih maju dan semangat dalam pembelajaran, memberikan wawasan yang lebih luas, memberikan bekal untuk masa depan siswanya.

3) Peran guru kelas sebagai *problem solving*.

Dalam hal ini seorang guru kelas harus mengetahui permasalahan siswanya baik pribadi, sosial, dan akademis.

- a) Pribadi. Seorang guru kelas harus mengetahui karakter dan sifat anak sehingga dia bisa memberikan pelayanan sesuai dengan sifat anak tersebut.
- b) Sosial. Seorang guru kelas harus mengetahui hubungan sosial anak dengan teman sebayanya, dengan gurunya, dan orang tuanya agar guru kelas dapat menyesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya.
- c) Akademis. Seorang guru kelas harus mengetahui kemampuan, prestasi siswanya sehingga guru kelas bisa memberikan

motivasi sesuai dengan masalah akademis dalam kemampuan siswanya.²⁹

4) Guru Kelas Sebagai Administrator

Berkenaan dengan tugas dan fungsi guru kelas sebagai administrator, maka tujuan yang dirumuskan pada dasarnya adalah tujuan dalam pengelolaan kelas yaitu menciptakan, memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif bagi belangsungnya proses belajar mengajar yang dinamis, efektif dan produktif dalam rangka pencapaian tujuan kurikulum sesuai dengan penjenjangan kelas menurut jenis dan tingkat sekolah masing-masing.

Adapun yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standard dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Sedangkan dalam pengertian sempit kurikulum diartikan sebagai keseluruhan mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan penjenjangan kelas masing-masing.

Jadi dengan demikian yang dimaksud dengan pencapaian tujuan kurikulum, menurut pengertian di atas adalah keberhasilan dalam mencapai keseluruhan tujuan kesemua mata pelajaran yang diajarkan pada tingkatan suatu kelas. Tujuan tersebut dikenal dengan tujuan program/bidang studi yang dijabarkan menjadi

²⁹Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, : 1994, h.

tujuan kurikuler/mata pelajaran. Tujuan ini dijabarkan kembali kedalam tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

Berdasarkan uraian diatas, maka diketahui guru kelas adalah sosok guru yang bertanggung jawab atau mengelola pembelajaran dalam satu kelas, mulai dari akademik, kepribadian dan administrasi pendidikan di dalam satu kelas.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut istilah pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.³⁰

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *scientific* menurut Kemendikbud tahun 2013 dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi

³⁰Depdikbud, *Kamus ...*, h. 311.

bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Hal ini karena proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.³¹

Menurut Depdiknas dalam Trianto, pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.³²

Sutirjo & Mamik dalam Suryosubroto mengemukakan bahwa “pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”.³³

Sedangkan menurut Rusman

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.³⁴

Menurut Sukayati dalam Prastowo mengemukakan tujuan pembelajaran tematik adalah :

³¹Lampiran Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 15.

³²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana, 2010, h. 79.

³³Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009: 133.

³⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, h. 254.

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar.
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.³⁵

Menurut Rusman pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dan memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

b. Struktur Kurikulum Pembelajaran Tematik

Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan

³⁵Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta: . Diva PRESS, 2013, h. 140.

³⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran ...*, h. 258-259.

hal tersebut guru diuntut secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna. Pengembangan struktur kurikulum 2013 sedikitnya mencakup tiga langkah kegiatan yaitu mengidentifikasi kompetensi, mengembangkan struktur kurikulum dan mendeskripsikan mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dilaksanakan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).



Gambar 1 Alur Pengembangan Kompetensi Kurikulum 2013³⁷

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar dan mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Menurut Suryosubroto ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran tematik yaitu :

- 1) Kelebihan pembelajaran tematik
 - a) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.

³⁷Diadopsi dari Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta: . Diva PRESS, 2013, h. 220.

- b) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
 - c) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
 - d) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 2) Kekurangan pembelajaran tematik
- a) Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
 - b) Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.³⁸

d. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) memiliki beberapa tahapan yaitu

- 1) Pertama, guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran untuk satu tahun.
- 2) Kedua, guru melakukan analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi.
- 3) Ketiga, membuat hubungan antara kompetensi dasar, indikator dengan tema.

³⁸Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar ...*, h. 136-137.

- 4) Keempat, membuat jaringan KD dan indikator.
- 5) Kelima, menyusun silabus tematik dan keenam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan mengkondisikan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific*.

Sudarwan di dalam Kemendikbud tentang pendekatan *scientific* bahwa pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip atau kriteria ilmiah.³⁹

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan mencoba. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2) Menanya

³⁹Lampiran Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 16.

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur atau pun hal lain yang lebih abstrak.

3) Mengumpulkan informasi/eksperimen

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Siswa perlu dibiasakan untuk menghubungi-hubungkan antara informasi satu dengan yang lain untuk mengambil kesimpulan.

4) Mengasosiasi/mengolah informasi

Informasi menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan pola dari keterkaitan informasi bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan kepada yang bertentangan.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.⁴⁰

Menurut Trianto (2010: 98-99) secara konkret langkah-langkah pembelajaran tematik dalam *setting* pembelajaran kooperatif memiliki 6 fase berikut.

Tabel 2.1
Fase Pembelajaran Tematik dalam *Setting*
Pembelajaran Kooperatif⁴¹

Tahap	Perilaku Guru
Fase-1 Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya 2) Memotivasi siswa 3) Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran (kompetensi dasar dan indikator)

⁴⁰*Ibid.*, h. 16-21.

⁴¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010, h. 98-99.

Tahap	Perilaku Guru
Fase-2 Presentasi materi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan 2) Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan 3) Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan melalui bagan 4) Memodelkan penggunaan peralatan melalui bagan
Fase-3 Membimbing pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar 2) Mengingatkan cara siswa bekerja dan berdiskusi secara kelompok sesuai komposisi kelompok 3) Membagi buku siswa dan LKS 4) Mengingatkan siswa cara menyusun laporan hasil kegiatan 5) Memberikan bimbingan seperlunya 6) Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan
Fase-4 Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas 2) Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan 3) Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi 4) Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi
Fase-5 Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan 2) Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang telah dipelajari 3) Memberikan tugas rumah
Fase-6 Menganalisis dan mengevaluasi	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja siswa

Demikianlah beberapa uraian tentang pembelajaran tematik maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan

pembelajaran lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Berhasilnya suatu proses pendidikan, bergantung pada proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Kemampuan guru yang berhubungan dengan pemahaman guru akan hakekat belajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Guru yang memiliki pemahaman hakekat belajar sebagai proses mengakumulasi pengetahuan maka proses pembelajaran yang terjadi hanyalah sekedar pemberian sejumlah informasi yang harus dihapal siswa. Sebaliknya, apabila pemahaman guru tentang belajar adalah proses memperoleh perilaku secara keseluruhan, proses pembelajaran yang terjadi mencerminkan suatu kesatuan yang mengandung berbagai persoalan untuk dipahami oleh anak secara keseluruhan dan terpadu.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan maka ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

1. Rona jurnal pendidikan dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekuduk, Kecamatan Sejangkung dan Madrasah*

Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sebebal, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas” Tahun 2015 di Vol. 2 No. 19, Desember 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik di MIN Sekuduk, Kecamatan Sejangkung dan MIN Sebebal, Kecamatan Tebas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 4 guru kelas di setiap sekolah sebagai informan kunci dan kepala sekolah sebagai informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan pembelajaran masih terlihat bervariasi. Belum semua RPP menggunakan model RPP tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran di kelas sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terpisah-pisah. Namun demikian, ada pula yang sudah menggunakan model pembelajaran tematik. Pada tahap penilaian, belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru adalah bentuk tes tertulis yang masih dilaksanakan secara terpisah, sesuai dengan mata pelajaran, tidak digabungkan dengan mata pelajaran

lain yang berada dalam satu tema. Pada penilaian proses yang dilaksanakan hanya penilaian sikap, dan hanya guru kelas IV dan V yang melaksanakannya. Hambatan yang ditemui guru adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik. Sehingga guru kurang memahami bagaimana pembelajaran tematik yang sebenarnya.⁴²

2. Herma Kusumawati jurnal pendidikan dengan judul “*Problematika Guru Kelas Dalam Pembelajaran Matematika (studi kasus di SDN Kec. Ngadirojo kab. Pacitan)*” Vol. 1 No. 13 Desember 2015.

Tugas guru yang tidak saja sebagai seorang dewasa yang bertugas memindahkan ilmu pengetahuan yang dikuasai kepada anak didik melainkan lebih dari itu, ia menjadi pemimpin, pendidik dan pembimbing di kalangan anak didiknya. Guru akan dihadapkan banyak permasalahan dalam menjiwai setiap materi yang disajikan kepada siswa apabila ia menyampaikan banyak bidang studi kepada siswa. Hal ini nampaknya banyak terjadi pada guru-guru di Sekolah Dasar yang umumnya menjadi guru kelas. Guru harus menyampaikan seluruh bidang studi di Sekolah Dasar kecuali bidang studi Olah raga dan Pendidikan Agama yang biasanya diajarkan oleh guru bidang studi tersendiri. Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah: Problem-problem apa saja yang dihadapi guru pada tahap perencanaan pembelajaran matematika, Problem-problem apa saja yang dihadapi guru pada proses

⁴²Rona “*Implementasi Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekuduk, Kecamatan Sejangkung dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sebal, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas)*”, Jurnal Pendidikan di Vol. 2 No. 19, Desember 2015 h. ii.

pembelajaran matematika, Problem-problem apa saja yang dihadapi guru pada evaluasi pembelajaran matematika.

Penelitian yang dilakukan di SDN Kec Ngadirojo Kab. Pacitan dengan metode pengambilan sampel cara Purposive sampling, untuk mengetahui sejauh mana problem apa saja yang dihadapi guru pada saat perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Data digambarkan dengan cara diskriptif kualitatif.

Dari gambaran kualitatif dihasilkan bahwa problem yang dihadapi guru pada saat perencanaan antara lain: ada yang tidak bisa membuat rencana pembelajaran. Ada kecenderungan hanya formalitas sehingga tidak paham terhadap pembuatan rencana pembelajaran. Guru mengalami masalah dalam mempersiapkan atau dalam pengadaan sumber belajar (buku tidak mencukupi) dan keterbatasan alat peraga/media pembelajaran. Dalam hal ini nampak kreatifitas guru belum ada karena mengharapkan apa yang ada di buku sesuai dengan kurikulum. Dalam proses belajar mengajar problem yang dihadapi guru antara lain: guru mengalami permasalahan dalam pengelolaan aktifitas belajar siswa (terpaku pada kurikulum), Guru kurang menguasai suasana kelas (siswa ada yang ramai/tidak memperhatikan, keterampilan bertanya siswa kurang. Agar lebih memahami guru selalu memberikan pertanyaan ke siswa. Cara guru untuk memotivasi siswa antara lain guru harus supel, adil dan tidak lupa selalu membombong/memberi sanjungan kepada siswa. Variasi metode yang digunakan biasanya metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan

demonstrasi. Penggunaan media pembelajaran tidak terlalu mengalami masalah. Masalah yang dihadapi guru pada evaluasi pembelajaran antara lain: keterbatasan waktu untuk mengadakan evaluasi. Guru kurang disiplin dalam menghadapi siswa. Berhubungan dengan problematika yang dihadapi guru kelas III SD, dan demi meningkatkan kualitas guru kelas dalam pembelajaran matematika sebaiknya digunakan guru rumpun atau guru mata pelajaran.⁴³

3. Catur Hari Wibowo melakukan penelitian tesis dengan judul *“Problematika Profesi Guru Kelas dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs. Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri”* IAIN Surakarta tahun 2015.

Penelitian ini dilakukan berkenaan dengan adanya fenomena rendahnya kompetensi guru. Fokus penelitian ini tentang problematika internal dan eksternal guru kelas dalam proses belajar mengajar (PBM). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) problematika profesi guru kelas, 2) upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian: MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. Subyek penelitian adalah guru dan siswa. Informan: kepala madrasah, wakil kepala madrasah, staf tata usaha dan ketua komite madrasah. Teknik pengumpulan data menggunakan model: observasi,

⁴³Herma Kusumawati, *“Problematika Guru Kelas Dalam Pembelajaran Matematika (studi kasus di SDN Kec. Ngadirojo kab. Pacitan)”*, jurnal pendidikan Vol. 1 No. 13, Desember 2015 h. ii.

wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) problematika guru kelas terdiri dari problem internal, meliputi: (a) kompetensi pedagogis, yaitu lemahnya menguasai kelas, miskin inovasi dan kreativitas, minat baca rendah, kurang menguasai teknik penilaian yang baik dan guru kurang bahkan tidak menguasai media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi, (b) kompetensi profesional, yaitu kurang menguasai materi, (c) kompetensi kepribadian, yaitu sikap kurang mencintai pada profesi. Sedangkan problem eksternal, meliputi: besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang terbatas, disiplin dan perpustakaan yang tersedia. 2) solusi/upaya yang dilakukan mengatasi problematika tersebut adalah dengan memberdayakan sumber daya manusia maupun fasilitas yang dimiliki guna menunjang peningkatan kualitas pendidikan, antara lain: untuk problem internal (a) kompetensi pedagogis, dilakukan dengan workshop/lokakarya/penataran, pendidikan dan latihan fungsional (*on-service education*), *In House Training*, supervisi/pengawasan, kegiatan jurnalistik dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi serta studi banding, (b) kompetensi profesional dilakukan dengan penelitian tindakan/*collaboration action research* (CAR), kegiatan KKG/MGMP (*inservice education*), dan (c) kompetensi kepribadian

melalui percakapan pribadi (*personal approach*), *problem solving*, evaluasi diri (*self evaluation*), dan bagi guru atau staf diberi kesempatan untuk melanjutkan studi belajar ke jenjang yang lebih tinggi (*pre-service education*). Sedangkan untuk problem eksternalnya dilakukan dengan membuka kelas khusus, membuat kelas darurat, menerapkan pembelajaran PAIKEM dan media berbasis TI, mengoptimalkan alat peraga/praktik, memanfaatkan bahan ajar/modul sendiri, keteladanan kepala madrasah, masuk-keluar kelas tepat waktu dan mengoptimalkan fungsi perpustakaan.⁴⁴

4. Ruslan , Tati Fauziah, Tuti Alawiyah, jurnal dengan judul “*Kendala Guru Kelas Dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie*” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016

Dalam konteks persoalan penilaian autentik, yang dapat dilakukan oleh guru adalah menerapkan penilaian autentik. Penelitian ini berupaya mengungkapkan kendala guru kelas dalam menerapkan penilaian autentik di SD Kabupaten Pidie. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penerapan penilaian autentik di SD kabupaten Pidie, (2) kendala guru kelas dalam menerapkan penilaian autentik di SD kabupaten Pidie, dan (3) upaya apa untuk mengatasi kendala guru kelas dalam menerapkan penilaian autentik di SD kabupaten Pidie.

⁴⁴Catur Hari Wibowo, “*Problematika Profesi Guru Kelas dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs. Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri*” Tesis Magister, Surakarta : IAIN Surakarta, 2015, h. ii.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi (pengamatan) yang diteapkan adalah teknik berpartisipasi (non-participant observation). Dalam melakukan observasi (pengamatan), peneliti bertindak sebagai pengamat penuh tanpa terlibat dalam menerapkan penilaian autentik. Selain itu didukung dengan teknik wawancara, teknik wawancara adalah dengan mewawancarai 15 orang guru kelas. Agar data hasil wawancara dapat dipercaya, peneliti menggunakan alat bantu perekam berupa alat tulis dan media elektronik seperti HP. Peneliti juga mengambil dokumen dari guru berupa RPP, rekap penilaian siswa serta rekapitulasi hasil rapor. Selanjutnya seluruh data diolah dengan tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data (data display), penarikan/verifikasi kesimpulan dan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan satuan data dengan memanfaatkan parameter satuan data yang lain. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2016.

Berdasarkan hasil analisis data, temuan peneliti ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, kendala yang dialami oleh guru kelas di SD Kabupaten Pidie adalah banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013. Kedua, penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Ketiga, guru kelas merasa terbebani karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu

mendesripsikan nilai yang didapat tersebut per mata pelajaran. Simpulan penelitian ini adalah Penilaian Auntenik dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi seluruh aspek domain penilaian. Penilaian ini cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya. Untuk mengatasi kendala tersebut diharapkan ruang lingkup pada penilaian dapat diperkecil. Dan guru-guru berharap Pemerintah memberikan pelatihan yang lebih dalam lagi kepada guru-guru yang belum memahami Kurikulum 2013.⁴⁵

Dari beberapa penelitian sebelumnya maka ada beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas.
2. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji lebih mendalam pada permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas dalam menerapkan pembelajaran tematik.

Tabel 2.2
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Judul Tahun	Persamaan	Perbedaan	Ket
1	Rona "Implementasi Pembelajaran Tematik Di	Penelitian ini memiliki persamaan pada	Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian	Jurnal

⁴⁵Ruslan , Tati Fauziah, Tuti Alawiyah, "Kendala Guru Kelas Dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016, h. 147.

	<i>Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekuduk, Kecamatan Sejangkung dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sebalal, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas)</i> ” 2015.	objek yang diteliti yaitu tentang pembelajaran tematik.	ini lebih menguraikan proses pembelajaran tematik yang diterapkan, sedang penulis lebih pada problem yang dihadapi guru kelas dalam penerapan pembelajaran tematik	
2	Herma Kusumawati “ <i>Problematika Guru Kelas Dalam Pembelajaran Matematika (studi kasus di SDN Kec. Ngadirojo kab. Pacitan</i> 2015	Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada kajian tentang dihadapi oleh guru kelas dalam proses pendidikan	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian lebih pada permasalahan mata pelajaran matematika sedangkan penulis lebih pada problem yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik	Jurnal
3	Catur Hari Wibowo “ <i>Problematika Profesi Guru Kelas dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs. Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri</i> ” 2015.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada kajian tentang dihadapi oleh guru kelas dalam proses pendidikan	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian lebih pada permasalahan secara keseluruhan oleh guru kelas dalam meningkatkan kualitas pendidikan	Tesis
4	Ruslan , Tati Fauziah, Tuti Alawiyah, “ <i>Kendala Guru Kelas Dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie</i> ” 2016	Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji tentang kendala pembelajaran tematik terutama pada aspek penilaian	Perbedaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah terletak pada objek penelitian yang lebih pada penerapan aspek penilaian dari proses bagian proses pembelajaran tematik	Jurnal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis

Penelitian ini tergolong dalam kelompok penelitian deskriptif kualitatif. Yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk gambaran atau fenomena yang ada, yang berlangsung secara sistematis. Faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁶

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexi J. Maleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁷ Selanjutnya Kirk dan Miler dalam Lexi J. Maleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴⁸

Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji, maka dalam konteks penelitian ini fakta yang dimaksud *Data Conclousions Drawing/Verifying* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi

⁴⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998, h. 63

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 4.

⁴⁸*Ibid.*

ialah dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan *display* data (penyajian data) sehingga kesimpulan yang didapat dari studi tentang praktik perhitungan bilangan bajau dalam penentuan calon suami istri di Desa Palingkau. tidak menyimpang dari data yang dianalisis.⁴⁹

Setelah melakukan beberapa tahapan di atas, penelitian ini di pandang sangat penting dianalisis melalui hukum Islam. Hukum Islam yang dimaksud adalah analisis melalui teor-teori ushul fikih. Teori-teori tersebut adalah *'urf*, *az-Zarī'ah*, dan maslahat. dan fakta yang telah dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru sebagai informan, melalui kompetensi manajerial yang telah dilaksanakan.

2. Tempat

Penelitian ini bertempat di MIN 3 Kota Palangka Raya yang beralamat di Jl. Mangku Raya, No. 31 Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sabangau, telp. (0536) 3390908, fax 3245860 Kota Palangka Raya ini yaitu temuan hasil observasi awal terkait dengan masalah yang dihadapi guru kelas dalam penerapan pembelajaran tematik dan telah mendapat izin dari pihak Madrasah untuk melakukan penelitian .

3. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di MIN 3 Kota Palangka Raya, sejak bulan April sampai dengan bulan Juni 2018 Sesuai dengan rekomendasi penelitian dari IAIN Palangka Raya pada tanggal 02 April 2018 nomor: B-100/In.22/IV/PP.00.9/04/2048 atau selama 2 bulan dalam kurun waktu

⁴⁹Mathew B Milles dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjejep Rohendi Rihidi, Jakarta: UIP, 1992, h. 23.

ini semua kegiatan penelitian mulai observasi, wawancara dan pengumpulan data dokumentasi pada MIN 3 Kota Palangka Raya.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁵⁰

Melalui metode penelitian kualitatif, penelitian memaparkan, menggambarkan, dan menganalisis secara kritis dan objektif mengenai problem guru kelas dalam menerapkan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya. adapun langkah yang dilakukan yaitu :

1. Tahap pengumpulan data
2. Tahap reduksi data.
3. Tahap analisis data.
4. Tahapan penarikan kesimpulan.

C. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung oleh penulis dari subjek dan informan, dalam hal ini yaitu berjumlah 8 orang, dan informan tambahan yaitu wakil kepala Madrasah bidang kurikulum.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h.232

Data primer merupakan data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* diperoleh atau dikumpulkan oleh penelitian secara langsung dari sumber data. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.⁵¹

Data primer diperoleh dari mengadakan pengamatan aktivitas dan tindakan guru-guru dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar tematik di MIN 3 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagaimana pendapat Nasution bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.⁵²

Adapun kriteria yang dimaksud disini adalah guru kelas yang menjabat sebagai wali kelas yang melaksanakan pembelajaran tematik. Dari hasil pengumpulan data penerapan pembelajaran tematik di MIN 3 Palangka Raya hanya dilakukan di kelas I, kelas II, kelas IV, dan kelas V. Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah tenaga pengajar guru kelas di MIN 3 Palangka Raya yang menjadi subjek dalam penelitian berjumlah 8 orang guru kelas.

Selain pengamatan peneliti melakukan konsultasi dan bertanya kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder diperoleh dengan melakukan pemotretan kegiatan penerapan pembelajaran tematik.

Tabel 3.1

Subjek dan Informan Penelitian

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2008, hal 225

⁵²S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bimu Aksara, 1996, ha. 98.

No	Nama	Jabatan	Status
1	DI	Wali Kelas IA	Subjek
2	RF	Wali Kelas IB	Subjek
3	HN	Wali Kelas IIA	Subjek
4	AB	Wali Kelas IIB	Subjek
5	RK	Wali Kelas IVA	Subjek
6	IS	Wali Kelas IVB	Subjek
7	MT	Wali Kelas VA	Subjek
8	SM	Wali Kelas VB	Subjek
9	SA	Kelapa Madrasah	Informan
10	MR	Wakamad Kurikulum	Informan

Sumber : Data TU MIN 3 Palangka Raya

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pada dasarnya teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak serta memadai terhadap realitas fenomena yang tengah distudi.⁵³ maka dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang diperlukan di lapangan penelitian, ada beberapa teknik yang digunakan akan peneliti yaitu: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

⁵³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 70-71

berlangsung.⁵⁴ Adapun kedudukan peneliti dalam penelitian ini tidak menggunakan observasi partisipan, tetapi hanya sebagai observer pasif, yaitu hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih bahwa observasi pasif adalah peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan.⁵⁵

Berkaitan dengan judul penelitian, maka dalam observasi yang diinginkan peneliti adalah :

- 1) Keadaan lingkungan MIN 3 Palangka Raya
- 2) Kegiatan pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya
- 3) Kendala atau problem yang dialami dalam menerapkan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya

2. Wawancara

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J.Moleong wawancara adalah percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang

⁵⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h. 220

⁵⁵*Ibid*, h. 152

diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁶

Mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan kesahihannya, pada setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan diadakan pencarian sumber informasi baru, seperti ketika peneliti mewawancarai kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan para guru Kelas di MIN 3 Kota Palangka Raya. Wawancara direkam dan dipelajari secara mendalam, lalu penulis berdiskusi dengan guru kelas perihal problem yang dihadapi dalam pembelajaran tematik yang memiliki hubungan erat dengan data-data penelitian yang ingin dikumpulkan. Selain itu juga dibuatkan panduan wawancara sesuai kebutuhan penelitian.

Wawancara ini hasil (data) yang ingin diperoleh adalah terkait :

- a. Problem yang dihadapi dalam langkah perencanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas di MIN 3 Palangka Raya.
- b. Problem yang dihadapi dalam langkah pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas di MIN 3 Palangka Raya
- c. Problem yang dihadapi dalam evaluasi pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas di MIN 3 Palangka Raya
- d. Faktor yang menyebabkan terjadinya problem dalam penerapan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya.

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metode ...*, h. 247

- e. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi problem guru kelas dalam penerapan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.⁵⁷ Dokumen menurut Pohan sebagaimana dikutip Andi Prastowo juga bisa berbentuk arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵⁸

Dari teknik dokumentasi ini yang ingin peneliti dapatkan adalah:

- a. Stuktur organisasi MIN 3 Kota Palangka Raya
- b. Perangkat pembelajaran tematik guru kelas di MIN 3 Kota Palangka Raya
- c. Dokumentasi kegiatan observasi dan wawancara problem pembelajaran tematik di MIN 3 kota Palangka Raya

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat urgen dilakukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian, mengingat bahwa tujuan utama dari sebuah

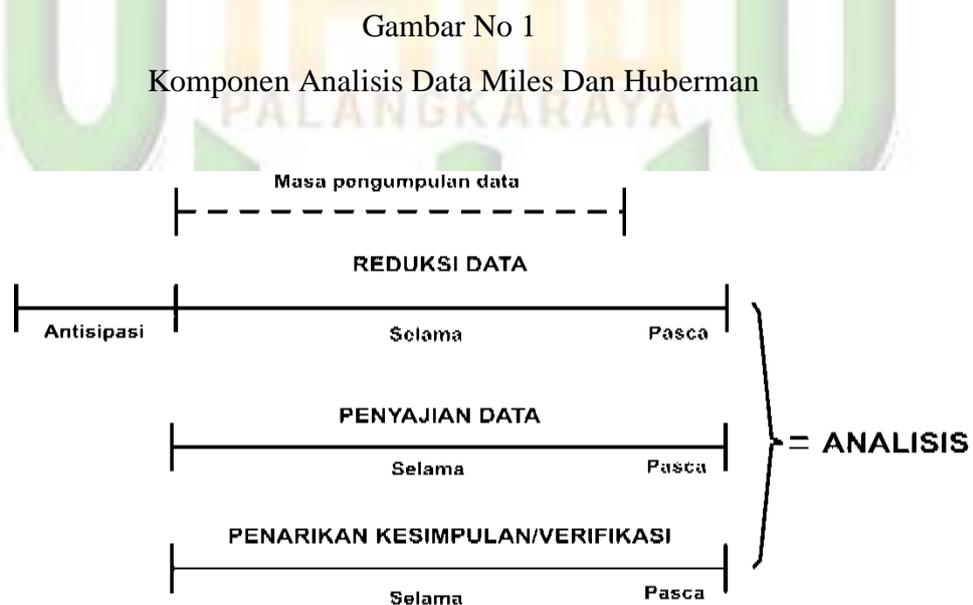
⁵⁷Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 108

⁵⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 226

penelitian adalah mendapatkan data serta memberikan makna pada data tersebut melalui analisis. Analisis data dilakukan secara proporsional dengan mengikuti pada kerangka dan perspektif keilmuan tertentu.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara mendalam, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan dokumen resmi, gambar/foto dan lain sebagainya.⁵⁹ Analisis data dapat dilakukan secara bersamaan dengan proses penyusunan dan penafsiran data guna menyimpulkan penelitian.

Pengolahan data kualitatif pada penelitian ini berpedoman pada teknik analisis data versi Miles dan Huberman yang dapat dilakukan melalui tiga tahapan yang dilakukan secara kontinyu pada masa pengumpulan data. Tiga tahapan pengolahan data tersebut dilakukan secara keseluruhan pada tiap analisis data sebagai berikut:



⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metode...*, h. 190.

1. Reduksi Data

Langkah ini dilakukan dengan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.⁶⁰

Data yang diperoleh di lapangan mengenai problem pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, makin lama penelitian di lapangan dilakukan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data.

2. Penyajian Data

Setelah data mengenai problem pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya telah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam menyajikan data hendaklah dilakukan dengan teratur, informasi singkat tersusun yang berguna untuk memudahkan pada saat penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif pada umumnya berbentuk narasi, namun akan lebih baik juga jika ditampilkan dengan berbagai bentuk seperti tabel, gambar, matriks, grafik, jaringan, dan bagan

⁶⁰Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (terj). Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2009, h. 16.

agar data yang didapatkan akan mudah dipahami dan diharapkan juga dapat membuat hasil penelitian menjadi tidak membosankan.⁶¹

3. Penarikan Simpulan/*Verifikasi*

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh yang dimulai dari permulaan pengumpulan data. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* (suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang harus dilakukan secara seksama dan makan tenaga serta dapat dilakukan dengan tukar pikiran diantara teman sejawat dalam upaya untuk pengujian kebenaran, kekokohnya dan kecocokannya), karena jika tidak demikian, maka si peneliti dalam menarik kesimpulan mengenai sesuatu yang terjadi tidaklah jelas kebenaran dan kegunaannya.⁶² Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaransuatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶³

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengabsahan data merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjamin agar semua data yang di peroleh dan diteliti sesuai dengan apa yang sebenarnya. Hal tersebut dilakukan untuk memelihara dan menjamin agar

⁶¹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, h. 18.

⁶²*Ibid*, h. 19.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2007, h. 345.

data yang berhasil dihimpun itu benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Jadi untuk menjamin bahwa data yang terhimpun benar dan valid, akan diperlukan pengujian terhadap sumber data dengan teknik triangulasi.

Menurut Lexy, triangulasi adalah teknik pemeriksaan pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁶⁴ Teknik triangulasi yang paling banyak di gunakan adalah teknik pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Lexy dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informal yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan basil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan basil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Menentukan keabsahan hasil penelitian digunakan tolak ukur, Sugiyono menyatakan pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif, yaitu Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi penulis pergunakan karena penulis mempergunakan 3 (tiga) sumber data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Sehingga didapat

⁶⁴ *Ibid.*, h. 78.

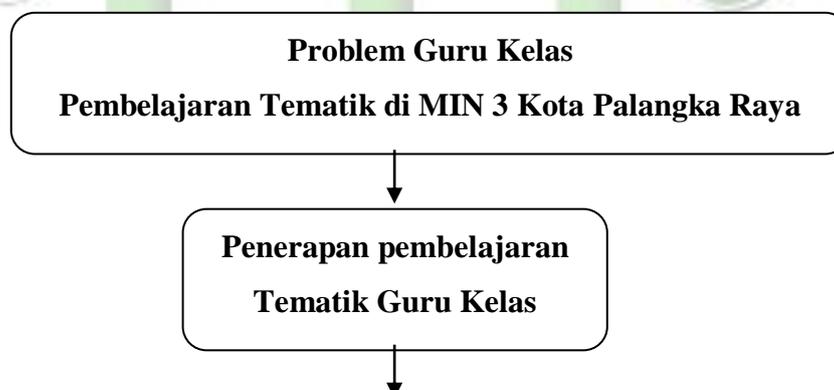
kesamaan data baik dari observasi, wawancara, dan dokumen.⁶⁵ Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

G. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

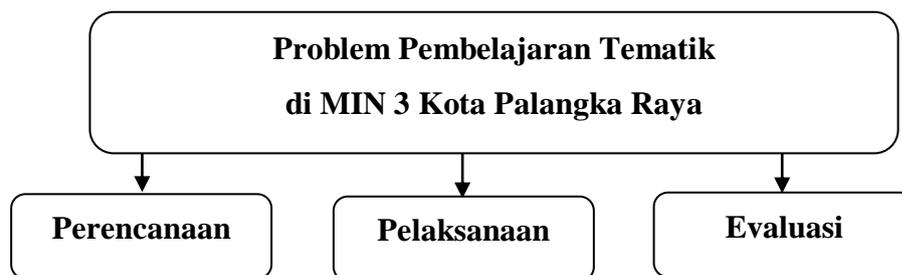
1. Kerangka Pikir

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Kenyataan di lapangan pembelajaran tematik ini sering menjadi kendala atau problem bagi guru kelas. Diantara permasalahan tersebut yaitu lemahnya guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pendidikan.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis akan memberikan kerangka atau gambaran penulis untuk melakukan kajian. Hal ini dapat digambarkan pada skema berikut ini:



⁶⁵*Ibid*, h. 125



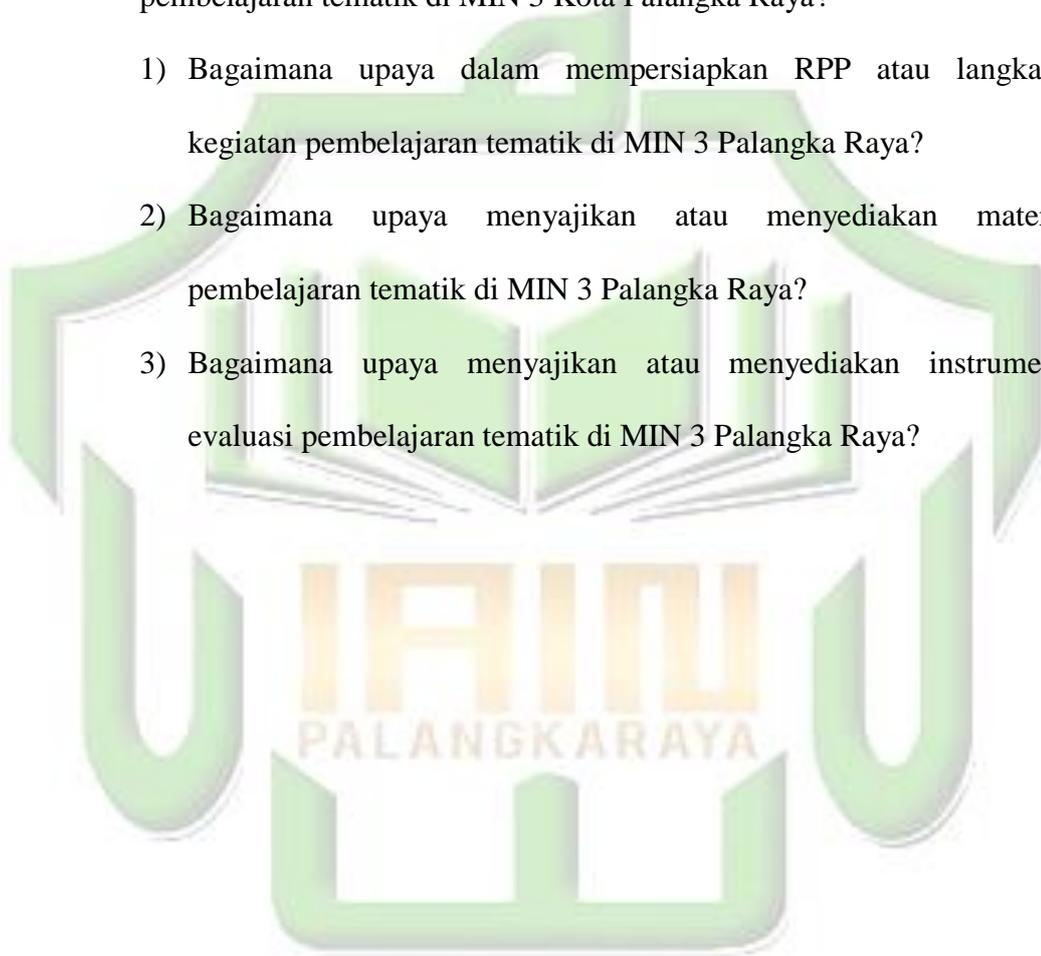
Upaya Guru Kelas Mengatasi Problem Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya

2. Pertanyaan penelitian

Penelitian ini ada beberapa dasar yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana guru kelas menerapkan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya?
 - 1) Bagaimana guru pada perencanaan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya?
 - 2) Bagaimana guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya?
 - 3) Bagaimana guru pada evaluasi pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya?
- b. Bagaimana problem guru kelas menerapkan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya?
 - 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas di MIN 3 Palangka Raya?

- 2) Bagaimana langkah pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas di MIN 3 Palangka Raya?
 - 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas di MIN 3 Palangka Raya?
- c. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problem penerapan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya?
- 1) Bagaimana upaya dalam mempersiapkan RPP atau langkah kegiatan pembelajaran tematik di MIN 3 Palangka Raya?
 - 2) Bagaimana upaya menyajikan atau menyediakan materi pembelajaran tematik di MIN 3 Palangka Raya?
 - 3) Bagaimana upaya menyajikan atau menyediakan instrumen evaluasi pembelajaran tematik di MIN 3 Palangka Raya?



BAB IV

HASIL PENELITIAN

E. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIN 3 Kota Palangka Raya

Pada mulanya di Palangka Raya, lembaga pendidikan yang berciri khas Agama Islam setingkat Sekolah Dasar adalah Madrasah Ibtidaiyah Langkai yang mana Madrasah ini berada pada lokasi di jalan AIS. Nasution. Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun Madrasah Ibtidaiyah Langkai tersebut mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat, hal ini terlihat dari segi sarana dan prasarana yang memadai, jumlah siswa dan gurunya yang bertambah. Salah satu contoh setiap kali mengadakan penerimaan murid banyak yang tidak tertampung (tidak diterima) karena keterbatasan ruang belajar untuk menampungnya sehingga dipandang perlu untuk menambah MIN pada tempat tempat yang strategis seperti di kelurahan Kereng Bangkirai ini. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Kota Palangka Raya yang sebelumnya bernama MIN Kereng Bangkirai sebenarnya berasal dari MIS Hubbul Wathan Yayasan Hubbul Wathan Kelurahan Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 515 A Tanggal 25 November 1995 tentang Perubahan dan Penegerian Beberapa Madrasah, maka MIS Hubbul Wathan berubah menjadi MIN Kereng Bangkirai dan pada tahun 2017 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah kementerian Agama provinsi Kalimantan Tengah Berubah

menjadi MIN 3 Kota Palangka Raya, yang letaknya sama hanya kecamatannya mengalami perubahan sehubungan dengan adanya pemekaran menjadi kecamatan Sabangau. Dengan berubahnya status menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri, maka sarana dan prasarana mulai diperhatikan, seperti pembangunan gedung yang semula non permanen sekarang sudah permanen dan dibangunnya mushola. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kereng Bangkirai Palangkaraya mulai dari tahun 1995 sampai 2015 dipimpin oleh 4 Kepala Madrasah yakni sebagai berikut :

Tabel 4.1
Periode Kepemimpinan MIN 3 Kota Palangka Raya

No	Nama	Periode Tugas
1	H. Isra Umar	1995 - 2002
2	Drs. H. Fahrudin	2002 - 2007
3	Dra. Hj. Nasiroh	2007 - 2014
4	Saiful Anwar, S.Pd.I	2015 - sekarang

Adapun profil lengkap MIN 3 Kota Palangka Raya sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : MIN 3 KOTA PALANGKA RAYA
2. Alamat
 - a. Jalan : Jl. Mangku Raya No. 031
 - b. Telepon / Fax : (0536) 3390908 / (0536) 3245860
 - c. Kode Pos : 73113
 - d. Kelurahan/Desa : Kereng Bangkirai
 - e. Kecamatan : Sebangau
 - f. Kabupaten/Kota : Palangka Raya
 - g. Propinsi : Kalimantan Tengah
3. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 111.1.62.71.0004

4. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60722780
5. Nomor Statistik Bangunan (NSB) : 0011759011103
6. Status Madrasah : Negeri
 - a. Berdasarkan SK : Menteri Agama
 - b. Nomor : 515 A
 - c. Tanggal : 25 Nopember 1995
7. Klasifikasi Gedung : Permanen
8. Status Tanah : Hak Milik / Sertifikat Kementerian Agama RI
9. Luas Tanah Seluruhnya : 3.191 m²
 - a. Luas Bangunan : 1.000 m²
 - b. Luas Halaman/Pekarangan : 2.191 m²
10. Fasilitas Listrik : 1200 watt
11. Fasilitas Air : Sumur Dragon/Hitachi
12. Tanggal Bulan Tahun Berdiri : 1995.⁶⁶

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 3 Kota Palangka Raya

MIN Kereng Bangkirai Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama khususnya Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya dalam rangka menyukseskan pendidikan dasar 9 tahun. Sebagai lembaga pendidikan Dasar yang berciri khas agama Islam, MIN 3 Kota Palangka Raya tidak hanya mengajarkan pendidikan Agama, tetapi juga pelajaran Umum yang bobotnya juga sama dengan sekolah umum yang berada di bawah binaan Kementerian Pendidikan Nasional.

MIN 3 Kota Palangka Raya sebagai unit penyelenggara pendidikan tidak dapat dipisahkan dari cita-cita bangsa Indonesia yang

⁶⁶Tim Penyusun, *Profil MIN 3 Kota Palangka Raya*, Palangka Raya : MIN 3 Kota Palangka Raya, 2018, h. 2.

tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yaitu : mewujudkan sumber daya insani yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa), berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Selain itu sebagai unit lembaga pendidikan MIN 3 Kota Palangka Raya juga memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu misalnya menyangkut : (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, (3) era informasi, (4) pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, (5) berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, (6) dan era perdagangan bebas.

Tantangan sekaligus peluang itu harus direspon oleh Madrasah kami, sehingga visi Madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tersebut tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang. Namun demikian, visi madrasah harus tetap dalam acuan kebijakan pendidikan nasional.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait bermusyawarah, sehingga visi madrasah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga seluruh kelompok yang terkait (guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya

Dengan mempertimbangkan kondisi dan analisis internal dan eksternal MIN 3 Kota Palangka Raya, maka seluruh warga MIN 3 Kota Palangka Raya telah sepakat merumuskan Visi, Misi dan Tujuan sekolah sebagai berikut :

a. Visi MIN 3 Kota Palangka Raya

“Terwujudnya siswa unggul dalam IPTEK berdasarkan IMTAK”.

b. Misi MIN 3 Kota Palangka Raya

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Meningkatkan SDM dan disiplin warga Madrasah.
- 3) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua/wali murid dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler.
- 5) Meningkatkan lingkungan Madrasah yang Religius, Sehat dan Harmonis.⁶⁷

MIN 3 Kota Palangka Raya memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, menengah dan pendek. Visi ini menjiwai setiap warga madrasah, untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- 1) Beroreintasi ke depan

⁶⁷*Ibid.*, h. 3.

- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- 3) Ingin mencapai keunggulan
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- 6) Mengarahkan langkah-langkah strategis (Misi sekolah)
- 7) Seirama dengan tujuan dan harapan masyarakat
- 8) Berkualitas dan berprestasi
- 9) Selalu semangat dan komitmen seluruh perangkat madrasah
- 10) Memperhatikan perubahan / perkembangan ke depan yang lebih baik
- 11) Pro aktif dan inovatif menentukan langkah-langkah strategis (misi) Madrasah.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Meningkatkan SDM dan disiplin warga Madrasah.
- 3) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua/wali murid dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler yang berprestasi
- 5) Meningkatkan lingkungan Madrasah yang Religius, Sehat dan Harmonis.

Tiga pondasi utama dari lima misi di atas yakni Komitmen, Disiplin, dan Pelayanan.⁶⁸

c. Tujuan MIN 3 Kota Palangka Raya

1) Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- a) Berilmu, bersikap dan berperilaku Islami sesuai dengan ajaran ISLAM
- b) Memiliki pengetahuan, kepribadian, keterampilan, dan estetika untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yang berkualitas dan hidup mandiri.
- c) Sehat jasmani dan rohani serta peduli terhadap kehidupan sosial dan lingkungan

2) Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- a) Pada tahun 2018 mengalami peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan warga madrasah
- b) Pada tahun 2018 terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan

⁶⁸*Ibid.*, h. 4.

keindahan lingkungan madrasah daripada sebelumnya.

- c) Pada tahun 2018, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- d) Pada tahun 2018, terjadi peningkatan skor US dan UAMBD dan UASBN minimal rata-rata +1 dari standar yang ada.
- e) Pada tahun 2018, para siswa yang memiliki minat, bakat, dan kemampuan di bidang non akademik dapat mengikuti lomba dan menjuarai di tingkat antar Madrasah
- f) Pada tahun 2018, memiliki tim olah raga yang mampu menjadi wakil madrasah dalam berbagai cabang kegiatan.
- g) Pada tahun 2018, terjadi peningkatan manajemen partisipatif warga madrasah, diterapkannya manajemen pengendalian mutu madrasah, terjadi peningkatan animo siswa baru.
- h) Status akreditasi "A" dapat diraih dengan diiringi peningkatan layanan dan fasilitas yang lebih memadai.⁶⁹

3. Keadaan Tenaga Kependidikan MIN 3 Kota Palangka Raya

Tenaga Kependidikan merupakan orang yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan, adapun data tenaga kependidikan di MIN 3 Kota Palangka Raya berjumlah 25 orang, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁶⁹*Ibid.*, h. 5-6

Tabel 4.2

Data Tenaga Kependidikan MIN 3 Kota Palangka Raya

No	Nama	Jabatan	Jenjang Pendidikan	Keterangan
1	Saiful Anwar,S.Pd.I	Kepala Madrasah	S-1	PNS
2	Isnaniah,S.Pd.I	Guru Madya	S-1	PNS
3	Marjuki,S.Pd.I	Guru Madya	S-1	PNS
4	Hujaipah,S.Ag	Guru Madya	S-1	PNS
5	Normawati,A.Ma	Guru Madya	S-1	PNS
6	Samsoni,S.Pd	Guru Madya	S-1	PNS
7	Rukayah,S.Ag	Guru Madya	S-1	PNS
8	Arbainah,S.Pd	Guru Muda	S-1	PNS
9	Muhammad Dalhar,S.Ag	Guru Muda	S-1	PNS
10	Ratna Endar Wati,S.Pd	Guru Muda	S-1	PNS
11	Maturidi,S.Ag	Guru Pertama	S-1	PNS
12	Hayatun Napisah,S.Pd.I	Guru Pertama	S-1	PNS
13	Dewi Indrawati,S.Pd.I	Guru Pertama	S-1	PNS
14	Rafikah,S.Pd.I	Guru Pertama	S-1	PNS
15	Suryanto,A.Ma	Guru Muda Tk.1	D-II	PNS
16	Hj.Hamidah,M.Hi	JFU Pengembang Potensi Siswa	S-2	
17	Muhitun	JFU Pengelola Pendidikan	SMA	
18	Dyan Ayu Dwi Agustin,S.Ei	JFU Pengolah Data	S-1	
19	Lilik Qomaruddin,S.Pd.I	Guru Tetap Non PNS	S-1	
20	Rusmi,S.Pd.I	Guru Tetap Non PNS	S-1	GT Non PNS
21	Febrina Mufti Sari	Guru Tetap Non PNS	SMA	GT Non PNS
22	Lai Lia Nur Rosidah,S.Pd	Pelaksana Tata Usaha	S-1	
23	Abdul Rajak	Cleaning Serfice	SD	
24	Endang Susianik, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	S-1	
25	Siswoyo	SATPAM	SMP	

Pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah tenaga kependidikan di

MIN 3 Kota Palangka Raya, 25 orang yang terdiri dari 15 orang guru tenaga PNS dan 10 orang tenaga honorer.⁷⁰

4. Keadaan Siswa di MIN 3 Kota Palangka Raya

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya hingga saat ini berjumlah 444 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas tidak merata. Peserta didik di kelas I sebanyak 2 rombongan belajar, kelas II sebanyak 2 rombongan belajar, kelas III sebanyak 2 rombongan Belajar, Kelas IV sebanyak 2 rombongan belajar, kelas V sebanyak 2 rombongan belajar dan kelas VI sebanyak 2 rombongan belajar. Dengan Total 12 Rombongan Belajar. Peserta didik tersebut 95,86 % berasal dari TK/ RA dan sisanya 0,14 % berasal dari Non TK.

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir⁷¹

Kls	Tahun Pelajaran									Ket.
	2015/2016			2016/2017			2017/2018			
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jlh	
I	40	39	79	41	31	72	41	31	72	
II	35	37	72	41	40	81	41	40	81	
III	31	31	62	44	39	83	44	39	83	
IV	26	26	55	37	39	76	37	39	76	
V	23	22	55	37	36	73	37	36	73	
VI	21	22	43	28	21	49	28	31	59	
Jlh	179	173	366	228	216	434	228	216	444	

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 3 Kota Palangka Raya

⁷⁰*Ibid.*, h. 7-8.

⁷¹*Ibid.*, h. 8-9.

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 5000 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 1000 m.

Keadaan Tanah MIN 3 Kota Palangka Raya

Status : Milik Negara

Luas Tanah : 3.191 m²

Luas Bangunan : 1.000 m²

Lapangan OR : 2.191 m²

b. Gedung dan Barang Inventaris Madrasah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai yaitu sebanyak 12 ruang kelas, sedangkan ruang-ruang lainnya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Keadaan Gedung MIN 3 Kota Palangka Raya

No	Nama Bangunan	Jumlah/Luas	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Luas Bangunan	1.000 m ²	1	-	-
2	Ruang Kepala Madrasah		1	-	-
3	Ruang TU	1 buah1 buah	1	-	-
4	Ruang Guru	1 buah	1	-	-
5	Ruang Kelas	12 buah	12	-	-
6	Ruang Kesenian	1 buah	1	-	-
7	Ruang Perpustakaan	1 buah	1	-	-
12	Musholla	1 buah	-	1	-
13	Ruang UKS	1 buah	1	-	-

14	Lapangan Olah Raga	2.191 m2	1	-	-
15	Kantin Madrasah	1 buah	-	-	1
16	Tempat Parkir	2 buah	2	-	-
17	WC	6 buah	3	3	-

Tabel 4.5
Keadaan Barang Inventaris Madrasah

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Komputer	2	-	-	2
2	Laptop	5	4	1	-
3	Printer	7	3	-	4
4	Mesin Tik	1	1	-	-
5	Lemari	3	3	-	-
6	Rak Buku	4	4	-	-
7	Meja Guru/Karyawan	32	30	1	1
8	Kursi Guru/Karyawan	32	28	2	2
9	Warless	1	1	-	-
10	Pengeras Suara TOA	1	1	-	-
11	Kursi Putar	3	3	-	-

6. Struktur Organisasi MIN 3 Kota Palangka Raya

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan penulis bahwa susunan kepengurusan MIN 3 Kota Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Struktur organisasi MIN 3 Kota Palangka Raya

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Saiful Anwar, S. Pd. I	Kepala Madrasah	
2	Syamsuri	Dewan Komite	
3	Marjuki, S.Ag	Wakamad Kurikulum/Pengajaran/ Wali kelas VIB	
4	Hujaipah, S.Ag	Wakamad Kesiswaan/ Wali Kelas III B	
5	Samsoni, S.Pd	Wakamad HUMAS/ Wali Kelas VA	
6	Maturidi, S.Ag	Wakamad Sarana dan Prasarana/ Wali Kelas VB	
7	Lai Lia Nur Rosidah, S.Pd	Tata Usaha	
8	Isnaniah, S.PdI	Unit Perpustakaan / Wali kelas IVB	
9	Dewi Indrawati, S.PdI	Wali kelas IA	
10	Rafikah, S.PdI	Wali kelas IB	
11	Arbainah, S.Pd	Wali kelas IIA	
12	Hayatun Napisah, S.Pd.I	Wali kelas IIB	
13	Rusmi, S.Pd.I	Wali kelas IIIA	
14	Rukayah, S.Ag	Wali kelas IVA	
15	Normawati, A. Ma	Wali kelas VIA	

F. Hasil Penelitian

Berikut ini paparan data yang telah penulis kumpulkan berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap problem penerapan pembelajaran Tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya, berdasarkan rumusan permasalahan yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya

a. Perencanaan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya

Dalam kegiatan belajar kurikulum dan program pengajaran adalah diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah berada. Namun tidak diperbolehkan untuk mengurangi isi kurikulum yang sudah ditetapkan secara Nasional yang telah dikembangkan oleh pemerintah pusat.

Selain itu diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum. Pada proses perencanaan pembelajaran tematik pada kelas I, II, IV dan V di MIN 3 Kota Palangka Raya ini proses perencanaannya sesuai dengan guru kelas yang akan melakukan proses pembelajaran tematik. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Bapak SA:

“Bahwa dalam perencanaan sebelum melakukan pembelajaran tematik guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tema dalam pembuatan RPP dan Silabus, di dalam perangkat pembelajaran itu guru harus pintar dan kreatif dalam memilih media, strategi, metode agar pembelajaran berhasil sesuai yang saya inginkan serta siswa pun faham akan yang guru sampaikan”.⁷²

⁷²Wawancara dengan Bapak SA selaku Kepala MIN 3 Kota Palangka Raya pada tanggal 09 April 2018.

Tahap perencanaan ada beberapa langkah yang dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik, yaitu pemetaan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar, menentukan tema, penyusunan silabus, membuat rencana pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru HN kelas yaitu guru kelas II a :

“Langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan pembelajaran tematik yakni pemetaan SK dan KD dengan cara melakukan kegiatan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator selanjutnya menentukan tema kemudian penyusunan program semester, penyusunan silabus dan membuat RPP”.⁷³

Ibu AB selaku guru kelas II b juga mengungkapkan terkait dengan kegiatan penjabaran SK dan KD ke dalam indikator, dan menentukan tema sebagai berikut :

“Dalam mengembangkan indikator hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Sedangkan dalam menentukan tema hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu tema harus sesuai dengan SK dan KD mata pelajaran yang telah dijabarkan dan pemilihan tema disesuaikan dengan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga mudah difahami oleh siswa”.⁷⁴

Penyusunan silabus untuk pembelajaran tematik oleh para guru kelas MIN 3 Kota Palangka Raya melalui workshop penyusunan

⁷³Wawancara dengan Ibu HN selaku guru kelas II a pada tanggal 20 April 2018.

⁷⁴Wawancara dengan Ibu AB selaku guru kelas II b pada tanggal 20 April 2018.

silabus dan RPP dan KKG dengan berisi tema, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dibuat secara terpisah. Sedangkan RPP yang merupakan penjabaran dari silabus pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek yang dibuat oleh guru untuk diproyeksikan dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan berhasil maka diperlukan perencanaan yang baik, perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaannya berlangsung di dalam kelas, disusun dengan bentuk RPP. Adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam penyusunan silabus dan RPP setiap guru kelas di MIN 3 Kota Palangka Raya wajib membuat silabus dan RPP sebagaimana diulas oleh waka kurikulum Bapak MR sebagai berikut:

“Untuk merencanakan pembelajaran dari awal hingga akhir, guru wajib menyusun perencanaan awal pembelajaran yakni berupa promes silabus dan RPP yang diberi kewenangan penuh kepada setiap guru kelas dalam pembuatannya dan tugas saya hanya memberikan pengarahan serta monitoring saja. Penyusunan silabus dan RPP seorang guru perlu memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa, se dapat menyusun metode, strategi, media serta dapat tertata dengan

baik dalam menunjang tercapaiannya tujuan pembelajaran yang diinginkan”.⁷⁵

Untuk membenarkan dari beberapa ungkapan tentang adanya perencanaan pembelajaran tematik mulai dari kegiatan penjabaran SK dan KD, pemetaan tema, promes, silabus dan RPP penulis meminta data yang berkaitan dengan pernyataan tersebut. Adapun data yang didapatkan secara terlampir.⁷⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas I, II, IV dan V di MIN 3 Kota Palangka Raya

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan selama penelitian di MIN 3 Kota Palangka Raya mengenai kurikulum yang digunakan dan yang diterapkan di sekolah, maka dapat penulis ketahui bahwa MIN 3 Kota Palangka Raya sudah menerapkan Kurikulum 13 Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Bapak SA sebagai berikut:

“Pada kenyataannya penyelenggaraan pembelajaran di MIN 3 Kota Palangka Raya sudah berlangsung 4 semester kelas II dan kelas IV dan pada tahun ini kelas I dan kelas V baru mulai menerapkan, sebenarnya pelaksanaan kurikulum 2013 masih perlu pemahaman dan pendalaman agar penerapan

⁷⁵Wawancara dengan Bapak MR selaku Wakamad MIN 3 Kota Palangka Raya pada tanggal 09 Mei 2018.

⁷⁶Data dokumentasi perangkat pembelajaran kelas awal MIN 3 Kota Palangka Raya.

pembelajaran tematik dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan”.⁷⁷

Kurikulum 2013 dikemas dalam bentuk tema-tema atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran tematik. MIN 3 Kota Palangka Raya masih kaku dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya pelaksanaan studi perbandingan baik pada lembaga pendidikan formal lainnya ataupun kepada lembaga-lembaga pemerintahan atau lembaga sosial lainnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah SA kepada penulis melalui suatu wawancara :

“ Kami sadari masih kurang dalam melakukan studi komparasi atau bekerja sama dengan instansi-instansi lain untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop tentang pembelajaran tematik seperti kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan KKG (Kelompok Kerja Guru), KKM (Kelompok Kerja Madrasah) untuk keluar daerah, karena untuk KKG dan KKM disini memiliki permasalahan yang sama”.⁷⁸

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, interaktif dan menyenangkan, sehingga

⁷⁷Wawancara dengan Bapak SA selaku Kepala MIN 3 Kota Palangka Raya pada tanggal 09 April 2018.

⁷⁸Wawancara dengan Bapak SA selaku Kepala MIN 3 Kota Palangka Raya pada tanggal 09 April 2018.

siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar. Untuk membenarkan apa yang diungkapkan oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan para guru kelas awal, terkait pelaksanaan pembelajaran tematik di dalam kelas, penulis melakukan observasi ikut masuk kelas untuk mengawasi dan merekam jalannya proses pembelajaran oleh guru kelas Ia, Ib, IIa, IIb, Iva, IVb, Va dan Vb yaitu 8 ruang kelas berbeda-beda yang dilakukan sejak tanggal 17 sampai dengan 20 April 2018 tepat pukul 10.00-11.10 penulis sudah berada di kelas untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Pada tahap kegiatan awal ini, proses belajar mengajar antara guru kelas I, II, IV dan V dalam kegiatannya secara umum yang dilakukan sebagai berikut:

Kegiatan awal

Menurut pengamatan setiap kegiatan awal, guru memiliki ciri dan karakteristik tersendiri dalam membuka kegiatan pembelajaran namun hal tersebut tidak jauh berbeda pada tujuannya yaitu melakukan pengecekan kehadiran, kesiapan siswa mengikuti pelajaran, apersepsi, menyampaikan tema yang dipelajari dan mengajak siswa untuk berperan aktif.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti sesuai dengan yang telah diungkapkan sebelumnya oleh Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum dan para guru kelas hal ini memang benar adanya bahwa dalam hasil observasi yang diamati oleh penulis pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I, II, IV dan V di MIN 3 Kota Palangka Raya tidak melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan perencanaan yang dibuat atau disediakan. Meskipun sub materi yang disampaikan sama pada intensitasnya namun langkah pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing guru kelas tidak begitu sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Dari temuan penulis, pada saat penulis mengikuti proses pembelajaran berlangsung para guru kelas dalam mengajar masih terlihat jelas pemisahan mata pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang sudah terjadwal khususnya untuk guru kelas IV dan kelas V.

Kegiatan inti para guru kelas sudah memasukkan 3 komponen yang harus ada dalam kegiatan inti yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru kelas I, II, IV dan V dalam proses pembelajaran di kelas, diantaranya lebih dominan menggunakan metode tanya jawab kepada siswa.

Aktifitas siswa tampak mulai dari guru penyampaian materi kepada siswa dan setelah itu guru membuat metode tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa minimnya penguasaan para guru kelas dalam menuntun metode atau model pembelajaran yang lebih bervariasi agar bisa

meningkatkan lagi aktifitas belajar pada siswanya. Selama proses pengamatan guru kelas yang menerapkan metode tanya jawab ini digunakan oleh seluruh guru kelas baik itu pada siswa kelas I, II, IV dan V. Sedangkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tematik rata-rata guru kelas telah menggunakannya guna menunjang penyampaian materi yang diberikan.

Kegiatan penutup

Pada tahap kegiatan penutup para guru kelas awal kegiatan yang dilakukan hampir sama. Pada kegiatan penutup sudah baik hal ini terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Setelah itu guru memberikan uji kompetensi kepada siswa secara individu untuk melakukan penilaian sejauh mana kefahaman siswa dalam menerima pelajaran. Setelah guru memberikan uji kompetensi guru memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Pada akhir waktu pembelajaran guru menutup pelajaran dengan mengajak semua siswa membaca doa sesudah belajar.⁷⁹

Dari hasil pengamatan penerapan pembelajaran tematik di atas, membenarkan pendapat para guru kelas tentang pelaksanaan pembelajaran tematik hanya sebagai acuan bagi guru. Namun hal yang terpenting didalam proses pembelajaran dituntut kemampuan guru

⁷⁹Observasi penerapan pembelajaran tematik oleh guru kelas I, II, IV dan V di MIN 3 Kota Palangka Raya pada tanggal 17-20 April 2018

untuk mengkondisikan peserta didik terlibat aktif sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Terutama dalam menggunakan metode-metode pembelajaran.

Sebagaimana penjelasan ibu IS guru kelas IV b sebagai berikut:

“Sebenarnya melaksanakan tematik murni ataupun semi tematik itu tidak akan efektif kalau metode yang dipakai guru dalam penyampaian tidak menarik minat dan kebutuhan siswa. Hal yang paling terpenting adalah tuntutan kreativitas guru untuk menumbuhkan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang sering disebut PAIKEM kepada peserta didiknya sehingga dapat mengetahui dan faham secara otomatis tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan”.⁸⁰

Hal ini juga dipaparkan oleh guru kelas II a Ibu HN sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran yang paling terpenting adalah guru harus menguasai bentuk-bentuk kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, mulai dari pemilihan metode yang tepat, pemanfaatan media yang ada, kegiatan membuka pelajaran, menjelaskan isi materi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memberikan penguatan, sampai dengan menutup pembelajaran”.⁸¹

Begitu juga dengan penjelasan waka kurikulum Bapak MR.

Sebagai berikut:

⁸⁰Wawancara dengan IS selaku guru kelas IV b pada tanggal 27 April 2018.

⁸¹Wawancara dengan Ibu HN selaku guru kelas II a pada tanggal 20 April 2018.

“Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, kalau diterapkan tematik murni itu masih sangat sulit, karena masih banyak siswa yang kebingungan ketika disini pernah mencoba untuk melaksanakan tematik murni namun tidak berlangsung lama karena dianggap kurang efektif. Hal ini disebabkan banyak problem yang tidak mendukung.”⁸²

Dalam rangka memperoleh konsep dan prinsip yang valid pembelajaran tematik memerlukan sumber belajar. Sumber belajar utama yang dapat digunakan dalam pembelajaran oleh guru kelas II dan kelas IV MIN 3 Kota Palangka Raya adalah buku ajar atau buku paket tematik. Sedangkan untuk kelas I dan kelas V masih terkendala dalam penggunaan sumber belajar.

c. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga dapat digunakan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas.

Penilaian yang dilakukan oleh guru-guru di MIN 3 Kota Palangka Raya adalah melalui kerja individu yaitu evaluasi setiap pembelajaran mau berakhir. Dari hasil temuan lain, penilaian proses dilakukan oleh guru pada saat aktifitas tanya jawab, apersepsi dan pada

⁸²Wawancara dengan Bapak MR selaku Wakamad MIN 3 Kota Palangka Raya pada tanggal 09 Mei 2018.

saat aktifitas belajar siswa. siswa tampak serius mengerjakan tugas evaluasi dari guru.

Penilaian diskusi kelompok yang dilakukan guru di dalam kelas, guru tampak mengamati jalannya diskusi kelompok. Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah menilai kinerja kelompok. Aspek penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut meliputi keaktifan anggota kelompok, kerjasama, dan hasil diskusi kelompok.

Sistem penilaian di MIN 3 Kota Palangka Raya masih mengacu pada kriteria ketuntasan minimal masing-masing pelajaran yang disesuaikan dengan penilaian berbasis kelas pada KTSP. Kegiatan penilaian dilakukan pada penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses seperti pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya, portofolio dan penilaian diri.

Jenis penilaian yang dipilih bergantung pada rumusan indikatornya. Sedangkan penilaian hasil dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan seperti pemberian soal evaluasi setelah pembelajaran, ulangan harian, tugas harian, UTS dan UAS.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak SM Guru kelas V a sebagai berikut:

“Untuk penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik. Bentuk hasil penilaian berupa hasil

penilaian proses dan penilaian hasil seperti tugas harian, ulangan harian, hasil nilai UTS dan UAS”.⁸³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu RK selaku guru kelas IV a sebagai berikut:

“Bentuk penilaian ada yang berupa bentuk penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimana guru menilai dari aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran baik individu atau kelompok. Sedangkan penilaian hasil yang siswa dapat diantaranya adalah nilai tugas sehari-hari, ulangan harian, UTS dan UAS yang nanti diakumulasi sebagai hasil evaluasi dari hasil akhir belajar siswa”.⁸⁴

2. Problem Guru Kelas Menerapkan Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya

Penerapan Pembelajaran Tematik pada Pada Kelas I, II, IV dan V di MIN 3 Kota Palangka Raya tidak begitu saja dapat diterapkan dengan tanpa adanya problem. Dan problem itu terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak MT selaku guru kelas V b sebagai berikut:

“masalahnya adalah para guru kelas awal masih merasa kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran tematik, tidak tersedianya bahan ajar terutama buku ajar bersifat tematik yang memadai, pengelolaan evaluasi pada pembelajaran tematik bentuk

⁸³Wawancara dengan SM selaku Guru Kelas V a MIN 3 Kota Palangka Raya pada tanggal 09 Mei 2018.

⁸⁴Wawancara dengan RK selaku Guru Kelas IV a MIN 3 Kota Palangka Raya pada tanggal 27 April 2018.

pelaporan hasil penilaian pembelajaran tematik murni masih bersifat per/mata pelajaran belum tersandar tematik”.⁸⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh IS selaku guru kelas IV b sebagai berikut:

“Para guru kelas I, II, IV dan V masih merasa kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran tematik dikarenakan sebagian belum mengikuti workshop ataupun pelatihan tentang pembelajaran tematik, selama ini yang kami dapatkan hanya teori saja padahal kami butuhkan tentang pembelajaran tematik ini lebih pada praktiknya”.⁸⁶

Ungkapan dari beberapa guru diatas diperkuat oleh pernyataan Wakamad Kurikulum yaitu Bapak MR, yang mengatakan bahwa:

“Masalahnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini yaitu: buku penunjang untuk kelas awal masih bersifat semi tematik sehingga sangat sulit apabila ingin menerapkan pembelajaran tematik murni. Teknik penilaian yang belum tersandar tematik karena pelaporan penilaian tematik murni tidak disajikan dengan menuliskan angka sehingga sulit dipahami maknanya oleh siswa dan orang tua. Sehingga disini masih menerapkan penilaian yang masih bersifat mata pelajaran. Guru-guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran masih merasa kesulitan karena ketika para guru dikirim untuk mengikuti pelatihan atau workshop tentang pembelajaran tematik mereka kurang merasa puas dengan yang

⁸⁵Wawancara dengan bapak MT selaku guru kelas V b di MIN 3 Kota Palangka Raya pada tanggal 04 Mei 2018.

⁸⁶Wawancara dengan guru I selaku guru kelas IV b di MIN 3 Kota Palangka Raya pada tanggal 27 April 2018.

telah didapatkan karena hanya teori yang diterima tidak lebih pada prakteknya”.⁸⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh Kepala MIN 3 Kota Palangka Bapak SA mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran tematik ini mungkin bagi guru sangat menguntungkan kalau guru benar-benar memahami tentang pelaksanaan pembelajaran tematik karena sangat membantu guru untuk menjelaskan pada murid terkait dengan beberapa mata pelajaran yang bisa dijelaskan pada satu tema sehingga guru tidak harus mengulang-ngulang penjelasan yang sebenarnya bisa dijelaskan pada satu tema saja. Namun kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran tematik ini masih belum dipahami karena untuk mengenalkan kepada siswa sangat sulit. Siswa masih merasa kebingungan karena penunjang pembelajaran tematik seperti buku ajar belum mendukung”.⁸⁸

Sedangkan hasil pengamatan penulis terkait dengan problem yang menjadi penyebab Terjadinya Problem Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya maka penulis melakukan pengamatan sejak bulan april dan mei maka ada beberapa problem tersebut yang menjadi problem oleh guru kelas yaitu pemahaman guru kelas terhadap pembelajaran tematik masih kurang hingga terjadi problem dalam membuat perencanaan maupun pelaksanaannya. Kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik adalah penyusunan RPP, sedangkan kesulitan dalam pelaksanaan di kelas yaitu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

⁸⁷Wawancara dengan Bapak MR selaku Wakamad MIN 3 Kota Palangka Raya pada tanggal 21 Mei 2018.

⁸⁸Wawancara dengan Bapak SA selaku Kepala MIN 3 Kota Palangka Raya pada tanggal 27 Mei 2018.

dalam satu tema, penilaian pembelajaran tematik bersifat per mata pelajaran membuat pelaksanaan tidak sesuai dengan materi yang diberikan.⁸⁹

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problem Penerapan Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya?

Adanya problem tersebut diatas dari pihak Madrasah maupun guru kelas awal menjelaskan solusi yang ditempuh untuk mengatasi problem tersebut, sesuai dengan penjelasan dari kepala Madrasah Bapak SA mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran tematik guru memang dituntut untuk benar-benar memahami pembelajaran tematik secara konseptual maupun secara praktikal dengan sering diadakannya pendidikan dan pelatihan atau workshop yang disesuaikan dengan kebutuhan para guru, diskusi dengan para guru kelas serta mengadakan pembahasan dalam kelompok kerja guru (KKG) baik di MI. Perlu diupayakan buku penunjang khusus yang memuat bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran tematik. Terkait dengan laporan penilaian dalam pembelajaran tematik seharusnya disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif sehingga tingkat kemajuan belajar siswa mudah terbaca dan dapat dipahami oleh siswa dan orang tua”.⁹⁰

⁸⁹Observasi problem penyebab problem pembelajaran tematik oleh guru kelas I, II, IV dan V di MIN 3 Kota Palangka Raya pada tanggal 17April s/d 20 Mei 2018

⁹⁰Wawancara dengan Bapak SA selaku Kepala MIN 3 Kota Palangka Raya pada tanggal 27 Mei 2018.

Begitu juga problem diutarakan oleh Ibu AB selaku guru kelas II b, solusi yang dilakukan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya, ketika pembelajaran tematik ingin diberlakukan pada kelas I dan II seharusnya juga menyediakan penunjang dalam pembelajaran tematik seperti adanya buku ajar khusus yang memuat tematik juga dari segi laporan hasil penilaian seharusnya disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh siswa dan orang tua sehingga siswa dan orang tua mengerti sejauh mana tingkat keberhasilan belajarnya”.⁹¹

Sementara itu, untuk solusi atas problem yang diungkapkan oleh Bapak SM sebagai berikut :

“Pada saat adanya penelitian ataupun workshop jangan hanya lebih pada teori saja yang disampaikan. Kalau hanya teori sudah banyak yang bisa jadi acuan untuk melaksanakan pembelajaran tematik namun yang lebih diutamakan yaitu prakteknya karena dalam pembelajaran tematik pembuatan RPP dan pada tahap pelaksanaannya kami masih merasa kesulitan untuk menerapkannya”.⁹²

Setelah diungkapkan problem yang dialami sekarang waka kurikulum Bapak MR mengungkapkan solusi tentang problem yang diungkapkan diatas:

⁹¹Wawancara dengan AB selaku Guru Kelas II b MIN 3 Kota Palangka Raya pada tanggal 20 April 2018.

⁹²Wawancara dengan Bapak SM selaku Kepala MIN 3 Kota Palangka Raya pada tanggal 27 Mei 2018.

“Untuk mengatasi hal itu pada masa mendatang perlu diupayakan buku penunjang khusus yang memuat bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran tematik. Terkait dengan pelaporan penilaian dalam pembelajaran tematik seharusnya disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif sehingga tingkat kemajuan belajar siswa mudah terbaca dan dapat dipahami oleh siswa dan orang tua. Pembelajaran tematik ini kan termasuk baru jadi masih banyak guru yang belum memahami tentang pembelajaran tematik secara mendalam jadi adanya workshop atau pelatihan-pelatihan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan para guru”.⁹³

Adapun hasil pengamatan penulis bahwa upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi problem tersebut sebagian besar belum terlaksana secara maksimal, seperti pertemuan dengan teman sejawat pernah terlaksana namun pertemuan tersebut belum efektif membahas secara keseluruhan yang harus dilakukan guru kelas ketika menghadapi permasalahan dalam pembelajaran tematik. Hal ini harus lebih banyak lagi dilakukan penjadwalan pertemuan tersebut. Pertemuan KKG juga dibahas namun intensitas pembahasan pembelajaran tematik masih belum. Ada beberapa guru kelas mengikut di MIN 3 namun tidak semua guru karena untuk mengikuti kegiatan tersebut guru harus memiliki dana sendiri sehingga para guru merasa keberatan hal ini menjadi PR bagi kepala Madrasah agar seluruh guru kelas bisa mengikuti pelatihan tersebut atau mencari solusi terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru kelas terutama pembelajaran tematik. Bentuk laporan penilaian adalah salah satu

⁹³Wawancara dengan Bapak MR selaku Wakamad MIN 3 Kota Palangka Raya pada tanggal 21 Mei 2018.

problem yang paling besar dihadapi oleh guru kelas, karena materi tematik yang diberikan tidak sesuai dengan soal yang diberikan guru sehingga dalam bentuk format penilaian pembelajaran tematik ini perlu lagi ditingkat terlebih dalam penulis rapot tematik yang memiliki formula tersendiri dan sebagian guru tidak memilikinya, oleh sebab itu guru kelas di MIN sepakat agar saling memberikan bantuan dalam memecahkan permasalahan dalam penilaian tematik ini.⁹⁴

G. Temuan Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya

MIN 3 Kota Palangka Raya sudah melaksanakan pembelajaran tematik namun bukan tematik murni melainkan semi tematik. Pelaksanaan pembelajaran tematik yang diterapkan belum maksimal, hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas.

a. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas I, II, IV, dan V MIN 3 Kota Palangka Raya, yaitu:

- a. Melakukan kegiatan penjabaran SK dan KD dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator
- b. Menentukan tema yang sesuai dengan lingkungan yang ada di sekitar siswa
- c. Menyusun program semester

⁹⁴Observasi upaya guru kelas dalam mengatasi pembelajaran tematik oleh guru kelas I, II, IV dan V di MIN 3 Kota Palangka Raya pada tanggal 17April s/d 20 Mei 2018

- d. Menyusun silabus
- e. Menyusun RPP

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas sama dengan pembelajaran konvensional namun masih mengacu pada tema. Guru masih merasa kesulitan untuk menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Dalam menyajikan konsep, mereka masih cenderung menyajikan konsep secara terpisah untuk masing-masing mata pelajaran. Namun pada kegiatan pembelajaran guru kelas terlihat sudah menggunakan pembelajaran PAIKEM ini terlihat dari pembelajaran *student centre* karena guru lebih berperan sebagai fasilitator.

c. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

Sesuai dengan temuan penulis, pada tahap penilaian pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya, sistem penilaian mengacu pada kriteria ketuntasan minimal masing-masing pelajaran yang disesuaikan dengan penilaian berbasis kelas pada KTSP. Hal ini dilakukan mengingat evaluasi pembelajaran tematik terutama pada ulangan umum sangat berbeda dengan materi yang diberikan. Sehingga kegiatan penilaian dilakukan pada penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses seperti pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil

karya, portofolio dan penilaian diri. Jenis penilaian yang dipilih bergantung pada rumusan indikatornya. Sedangkan penilaian hasil dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan seperti pemberian soal evaluasi setelah pembelajaran, ulangan harian, tugas harian, UTS dan UAS.

2. Problem Guru Kelas Menerapkan Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya

Dari hasil temuan penulis, bahwa problem yang menyebabkan terjadinya problem pembelajaran tematik yang ada di MIN 3 Kota Palangka Raya yaitu :

- a. Konsep pembelajaran tematik yang diterima oleh sebagian guru melalui penataran atau penyuluhan sangat bersifat verbalistis dan teoristis. Sangat kurang bukti praktis. Bahkan disampaikan oleh orang yang belum pernah mempraktekkan atau menyaksikan pembelajaran tematik yang sebenarnya. Sehingga para guru kelas masih merasa kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran tematik.
- b. Tidak tersedianya bahan ajar terutama buku ajar bersifat tematik yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran tematik terutama pada kelas I dan kelas V yang baru saja menerapkan tematik untuk semester ini.
- c. Pengelolaan evaluasi pada pembelajaran tematik bentuk pelaporan hasil penilaian pembelajaran tematik murni masih bersifat per mata pelajaran belum tersandar tematik hal ini dilakukan karena evaluasi

pembelajaran tematik dirasa guru tidak sesuai dengan materi yang diberikan. Bentuk laporan hasil penilaian tidak disajikan dengan hanya menulis angka sehingga sulit dipahami maknanya oleh siswa dan orang tua.

- d. Jumlah siswa dalam satu kelas melebihi kapasitas yang sudah ditetapkan sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal.
- e. Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran tematik ini masih belum dipahami karena untuk mengenalkan kepada siswa sangat sulit. Siswa masih merasa kebingungan karena penunjang pembelajaran tematik seperti buku ajar tidak mendukung dan jadwal pelajaran yang tidak pasti.

3. Upaya guru dalam mengatasi problem penerapan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya.

Dari problem yang ada pihak madrasah maupun guru kelas awal menjelaskan solusi yang ditempuh untuk mengatasi problem tersebut, adapun solusi yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik guru memang dituntut untuk benar-benar memahami pembelajaran tematik secara konseptual maupun secara praktikal dengan sering diadakannya pendidikan dan pelatihan atau workshop yang disesuaikan dengan kebutuhan para guru, diskusi dengan para guru kelas serta mengadakan pembahasasn dalam kelompok kerja guru (KKG) baik di SD maupun MI.

- b. Pada masa mendatang perlu diupayakan buku penunjang khusus yang memuat bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran tematik.
- c. Pentingnya kreativitas guru untuk menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bisa sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Terkait dengan laporan penilaian dalam pembelajaran tematik seharusnya disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif sehingga tingkat kemajuan belajar siswa mudah terbaca dan dapat dipahami oleh siswa dan orang tua.
- e. Penerapan model pembelajaran tematik perlu diperkenalkan dan dikondisikan lebih dulu agar pada saat pelaksanaannya siswa tidak merasa kebingungan sehingga tidak berpengaruh negatif pada proses dan hasil belajar siswa. Komunikasi dengan para orang tua juga dibutuhkan karena pada orang tua juga ikut membantu dan memperhatikan dalam proses tingkat kemajuan belajar siswa.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan data dokumentasi, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh penulis akan dianalisa oleh penulis sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisa data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya

Dalam implementasi pembelajaran tematik, telah dilakukan studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pembelajaran. Sebagai salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum, yaitu dengan dimunculkannya berbagai model implementasi kurikulum. Model pembelajaran tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar.

Model pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik dan berkesinambungan.

Pembelajaran tematik ini dirancang sesuai dengan usia anak pada sekolah dasar (7-11 tahun) yang mana kecenderungan belajarnya lebih kepada hal yang bersifat kongkrit, integrative dan hirarkis sehingga sangat cocok bila diterapkan pada pembelajaran di Sekolah. Adapun pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas di MIN 3 Kota Palangka Raya dalam mata pelajaran dan pembiasaan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran masih terbilang semi tematik maksudnya pemisahan antar mata pelajaran masih terlihat karena tematik murni yang pernah diterapkan kurang efektif dalam pelaksanaannya.

Adapun pembelajaran tematik hanya berlaku pada kelas I, II, IV dan V sedangkan untuk kelas III dan VI masih menggunakan KTSP. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan, pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berfikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik.⁹⁵

Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan karena siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif.⁹⁶ Apabila ditinjau dari aspek guru dan peserta didik, tematik memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan bagi guru antara lain adalah:⁹⁷

- a. Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
- b. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan.

⁹⁵Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011, h. 11

⁹⁶Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 257.

⁹⁷*Ibid*, h. 89

- c. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik karena mengaitkan berbagai mata pelajaran dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata yang diikat dalam satu tema tertentu.

Sedangkan keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa antara lain adalah sebagai berikut:⁹⁸

- a. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- b. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.
- d. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.

Secara umum, prosedur penerapan pembelajaran tematik mengikuti tiga tahapan yang sistematis, yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian/ evaluasi.

a. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam tahap perencanaan pembelajaran tematik perlu yang dilakukan adalah membuat perangkat pembelajaran yang meliputi

⁹⁸Trianto, *Mengembangkan Model*, h. 89-90

kegiatan pemetaan, kompetensi dasar kedalam indikator, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁹⁹

Konsep ini sudah diterapkan oleh para guru kelas di MIN 3 Kota Palangka Raya. Perangkat yang pembelajaran yang dimiliki oleh guru-guru MIN 3 Kota Palangka Raya berupa pemetaan kompetensi dasar, jaringan tema, analisis pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus dan RPP.

Perangkat pembelajaran tersebut diperoleh dari hasil membuat sendiri, dan hasil kegiatan KKG. Perangkat pembelajaran tematik yang baik adalah dibuat oleh guru sendiri, karena gurulah yang mengetahui situasi, kondisi dan karakteristik siswanya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Trianto bahwa guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik.¹⁰⁰

Menentukan tema pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran tematik, karena dengan tema itulah berbagai mata pelajaran dapat disatukan. Dalam menentukan tema juga harus mengikuti beberapa prinsip-prinsip penentuan tema, yaitu:¹⁰¹

- 1) Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa

⁹⁹Rusman, *Model-model pembelajaran*, h. 216.

¹⁰⁰*Ibid.*, h. 152.

¹⁰¹Trianto. 2010. *Model pembelajaran terpadu (konsep, strategi dan implementasi dalam KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara. H. 144.

- 2) Tema dipilih dari yang termudah menuju yang sulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang konkret menuju ke yang abstrak.
- 3) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berfikir pada diri siswa.
- 4) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Dari temuan di lapangan bahwa konsep ini sudah dilaksanakan, di dalam menentukan tema guru kelas I, II, IV dan V sudah menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, tema yang ditetapkan berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari, seperti keluarga, kegemaran, lingkungan, dan lain-lain.

Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan berisi tema, mata pelajaran, standard kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dibuat pertama secara terpisah.¹⁰² Sedangkan untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik perlu disusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan rencana pembelajaran

¹⁰²Wahid Murdi, dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta : Ar. Ruzz Media), h. 163

ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.¹⁰³

Pengembangan silabus dan RPP dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri bekerjasama dengan para guru kelas rendah atau berkelompok dalam sebuah madrasah atau beberapa madrasah melalui kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan pusat kegiatan guru (PKG).¹⁰⁴

Penyusunan perangkat pembelajaran tematik oleh para guru kelas MIN 3 Kota Palangka Raya melalui workshop penyusunan silabus dan RPP di KKG bekerjasama antar guru kelas awal, bersama-sama dalam sebuah tim.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya guru sudah tampak memberikan bimbingan pada siswa, dan melakukan interaksi siswa dengan siswa. Dari temuan di lapangan bimbingan yang dilakukan oleh guru sudah baik, hal ini terlihat dari guru yang

¹⁰³Rusman, *Model-model pembelajaran*, h. 265-266.

¹⁰⁴Muhaimin, dkk. 2009. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah.*

menjalankannya sebagai fasilitator, pembelajaran walaupun dalam pelaksanaannya belum menerapkan tematik murni. Hal ini juga sesuai dengan karakter pada pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu. Menurut Depdikbud pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri yaitu holistik, otentik, bermakna dan aktif.¹⁰⁵

Pembelajaran guru kelas memang sudah menggunakan metode yang berbasis pembelajaran aktif namun dalam pelaksanaan guru kelas hanya menggunakan dua sampai tiga metode saja. Hal ini kurang sesuai dengan apa yang diungkapkan Abdul Munir, dkk bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran tematik yang baik adalah multi metode. Yakni memadukan beberapa metode dalam pembelajaran. Dengan milto metode akan tercipta berbagai variasi kegiatan, sehingga akan sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran tematik.¹⁰⁶

Berdasarkan temuan dari hasil lapangan, sumber belajar yang digunakan oleh guru kelas di MIN 3 Kota Palangka Raya adalah buku ajar yang berupa buku teks dan buku LKS. Buku teks yang digunakan berupa buku paket tematik. Kedua buku ini sangat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar yang utama. Menurut Rusman

¹⁰⁵Departemen Pendidikan Nasional, Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar (Jakarta : Depdiknas, 1996), h. 3

¹⁰⁶Abdul Munir, dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam) h. 13

buku penunjang yang sudah ada saat ini untuk masing-masing pelajaran masih dapat dipergunakan dalam diupayakan adanya buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasikan untuk membantu siswa sejak dini memahami berbagai ilmu pengetahuan.¹⁰⁷

Dari temuan dilapangan, selama ini guru-guru belum memanfaatkan sumber belajar yang ada pada lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekitar anak, misalnya lingkungan sekolah. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari pemanfaatan sumber belajar dari lingkungan contohnya, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari apa yang ia lihat, dengar, dan yang ia raba, perolehan konsep bukan dengan cara menghafal, tetapi melakukan sendiri. Akan tetapi guru hanya terpacu pada buku paket tematik.

c. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.¹⁰⁸

Dari hasil temuan lapangan, guru-guru kelas I, II, IV dan V di MIN 3 Kota Palangka Raya sudah melakukan penilaian dalam pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan oleh guru-guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian proses yang dilakukan

¹⁰⁷Rusman, *Model-model pembelajaran*, h. 282-283.

¹⁰⁸Trianto. 2010. *Model pembelajaran terpadu (konsep, strategi dan implementasi dalam KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara. H. 87.

oleh guru-guru berupa pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan siswa baik secara individual maupun kelompok. Aspek-aspek yang diamati guru masih terbatas karena kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran masih tampak kurang bervariasi. Dalam penilaian hasil guru-guru menggunakan alat penilaian berupa tes. Tes yang digunakan untuk melaksanakan evaluasi berupa soal-soal yang dibuat oleh guru itu sendiri. Untuk memudahkan administrasi, penilaian hasil dilakukan pada setiap mata pelajaran secara terpisah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Trianto bahwa penilaian tidak lagi terpadu pada tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan KD dan indikator mata pelajaran.¹⁰⁹

Acuan yang dilakukan guru-guru dalam melakukan penilaian adalah masih mengacu pada KKM yang telah ditetapkan dalam KTSP oleh setiap SD/MI. Dalam menetapkan KKM sekolah perlu mempertimbangkan akademis siswa, kompleksitas indikator, dan daya dukung (guru dan sarana). Adapun ketuntasan belajar di MIN 3 Kota Palangka Raya sudah sesuai dengan KKM yang ditetapkan pada KTSP yang dibuat oleh masing-masing sekolah.

Meskipun demikian, adanya situasi dan kondisi di tiap-tiap sekolah tidak sama maka ketuntasan belajar yang dicapai siswa juga mengalami perbedaan. Oleh karena itu, situasi dan kondisi yang kondusif selama berlangsungnya proses pembelajaran sangat

¹⁰⁹*Ibid.*, h. 196.

diperlukan. Dengan harapan siswa dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

2. Problem Guru Kelas Menerapkan Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru-guru di MIN 3 Kota Palangka Raya mengalami berbagai problem. Secara garis besar problem tersebut meliputi:

- 1) Pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik
- 2) Merencanakan pembelajaran tematik
- 3) Problem dalam melaksanakannya.

Problem tersebut ditunjukkan bahwa guru-guru kelas di MIN 3 Kota Palangka Raya kurang mendapat informasi yang jelas tentang pembelajaran tematik. Hal ini juga sesuai dengan implikasi dari pembelajaran tematik bagi guru yakni guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Selain itu selama ini masih kurang adanya sosialisasi dari pihak-pihak terkait (dinas pendidikan) tentang pembelajaran tematik. Sehingga di dalam membuat perencanaan maupun di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas masih kurang nampak seperti pembelajaran biasa (konvensional).

Adapun problem dalam merencanakan pembelajaran tematik yang dialami guru kelas di MIN 3 Kota Palangka Raya, yaitu menyusun RPP. Kesulitan yang dialami guru dalam menyusun RPP adalah menentukan

rumusan tujuan pembelajaran, dan menentukan media yang sesuai dengan tema. Dari temuan di lapangan, dapat diketahui bahwa selama ini guru-guru masih kesulitan untuk menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran kedalam satu tema. Dalam menyajikan konsep tersebut mereka masih cenderung menyajikannya secara terpisah untuk masing-masing mata pelajaran. Hal ini mengacu pada penilaian yang masih dilakukan secara terpisah untuk setiap mata pelajaran.

Kesulitan dalam melaksanakan kegiatan yaitu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema dan menggunakan pendekatan PAKEM. Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang dialami oleh sebagian besar guru adalah terbatasnya buku ajar, penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar/ MI menurut tersedianya bahan ajar yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.¹¹⁰ Dan sarana prasarana dalam kelas masih kurang memadai, pembelajaran tematik pada hakikatnya menekankan siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana prasarana belajar.¹¹¹

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problem Penerapan Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya.

¹¹⁰Rusman, *Model-model pembelajaran*, h. 282-283.

¹¹¹*Ibid.*, h. 13.

Solusi yang ditempuh di MIN 3 Kota Palangka Raya meliputi solusi untuk mengatasi tingkat pemahaman guru problem dalam membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran tematik. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi problem tersebut, dapat diketahui bahwa solusi tersebut meliputi diskusi dengan teman sejawat, membahas kegiatan dalam KKG dan mengikuti workshop.

Bahasan dalam kegiatan KKG, yaitu guru-guru mengadakan kegiatan bersama dalam bentuk kegiatan KKG di MIN 3 Kota Palangka Raya. Memfasilitasi kegiatan yang dilakukan dipusat kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi, meningkatkan pemahaman keilmuan, dan keterampilan serta pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (sharing), meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran yang PAKEM. Oleh karena itu, dengan KKG diharapkan mampu memberikan solusi dan sebagai sarana meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru sekolah dasar sesuai harapan.

Agar KKG dapat menarik bagi para guru, perlu diperhatikan beberapa hal sebagai prinsip kegiatan KKG, yaitu:¹¹²

- a. Jadwal kegiatan harus jelas dan tersusun dengan baik
- b. Materi pembahasan merupakan jawaban dari kebutuhan para guru
- c. Selalu ada informasi baru dalam kegiatannya
- d. Kegiatan dibuat semenarik mungkin

¹¹²Abin. 2008. *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui KKG*. (<http://www.Kangadesaputra.wordpress.com>), 23 Februari 2019

e. Guru merasakan manfaat dari kegiatan tersebut.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti guru-guru di MIN 3 Kota Palangka Raya selama ini adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh cabang Depag Kota Palangka Raya. Dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan diharapkan guru dapat meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran tematik. Apabila guru sering mengikuti pendidikan dan pelatihan pemahaman guru khususnya tentang pembelajaran tematik akan lebih baik. Selain itu adapun cara lain yang dapat mengatasi problem yang dialami guru dalam pembelajaran tematik yaitu dengan mengikuti seminar atau workshop.

Terkait dengan pelaporan penilaian dalam pembelajaran tematik seharusnya disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif sehingga tingkat kemajuan belajar siswa mudah terbaca dan dapat dipahami oleh siswa dan orang tua. Penerapan model pembelajaran tematik perlu diperkenalkan dan dikondisikan lebih dulu agar pada saat pelaksanaannya siswa tidak merasa kebingungan sehingga tidak berpengaruh negatif pada proses dan hasil belajar siswa.

Komunikasi dengan orang tua juga dibutuhkan karena para orang tua juga ikut membantu dan memperhatikan dalam proses tingkat kemajuan belajar siswa. Penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar/ Madrasah menuntut tersedianya bahan ajar yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Maka dari itu di MIN

3 Kota Palangka Raya sudah tersedia buku tematik tetapi masih juga membutuhkan buku penunjang pembelajaran yang lainnya.

Dengan adanya problem tersebut bukan berarti guru tidak menerapkan pembelajaran tematik dengan maksimal dan sebaik-baiknya, melainkan problem dapat dijadikan guru untuk membuktikan profesionalismenya. Tugas guru adalah sebagai motivator, mediator dan fasilitator pembelajaran, bukan mencurahkan dan menyuplai siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan saja. Diakui bahwa berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan model pembelajaran tersebut. Disamping itu pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah selain tingkat pemahaman guru tentang pembelajaran tematik baik konseptual maupun secara praktikal hal ini juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber belajar, sarana prasarana yang memadai.

Pembelajaran bukan semata-mata tanggung jawab guru akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara guru, waka kurikulum, kepala sekolah sehingga pembinaan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran tematik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya, dapat dilihat dari a) Proses perencanaan pada kelas I, II, IV dan V di MIN 3 Kota Palangka Raya ini proses masih diterapkan pada kelas 1 dan 2, untuk kelas 4 dan 5 menerapkan pembelajaran konvensional. b) Penerapan pembelajaran tematik yang dilaksanakan di MIN 3 Kota Palangka Raya bukan tematik murni atau masih banyak menggunakan pembelajaran konvensional (KTSP), meskipun perangkat pembelajaran yang dibuat standar tematik tetapi pada saat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas masih terlihat seperti pembelajaran biasa (non tematik), c) Problem evaluasi/penilaian oleh guru kelas di MIN 3 Kota Palangka Raya belum menggunakan sepenuh penilaian proses, akan tetapi lebih cenderung pada penilaian hasil seperti metode kurikulum sebelumnya (KTSP)
2. Problem guru kelas menerapkan pembelajaran tematik di MIN 3 Kota Palangka Raya, secara garis disebabkan oleh beberapa faktor yaitu persiapan dan pemahaman guru tentang: a) membuat perencanaan pembelajaran tematik (RPP), b) melaksanakan serta mengelola pembelajaran tematik di kelas dan c) melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik.

3. Upaya guru dalam mengatasi kendala yang sudah dilakukan oleh guru MIN 3 Kota Palangka Raya yaitu a. mengadakan diskusi dengan teman sejawat b. membahas dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG) c. mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan mengikuti seminar atau workshop tentang pembelajaran tematik, d. Tersedianya buku penunjang tambahan yang memuat bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran tematik dan e. Bentuk pelaporan penilaian dalam pembelajaran tematik seharusnya disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru

Mengingat pentingnya penerapan pembelajaran tematik bagi anak sekolah dasar/Madrasah, maka guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran tersebut di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Selain itu hendaknya mau untuk membuka diri untuk menerima hal-hal baru tentang pembelajaran dan senantiasa berusaha meningkatkan profesionalismenya. Sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa.

2. Untuk Madrasah

Hendaknya Madrasah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik dan mendorong guru ataupun siswa untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta bermakna. Madrasah juga dapat membantu memecahkan masalah jika guru menghadapi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik.

3. Untuk Kementerian Agama

Masih kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik, menyebabkan pelaksanaan pembelajaran tematik di Madrasah belum berhasil secara maksimal. Maka dari itu peran Kemenag sangat dibutuhkan kejelasan untuk menginformasikan kepada madrasah-madrasah jika ingin mengadakan pendidikan dan pelatihan yang diberikan seharusnya lebih mengacu langsung pada praktek pembelajaran tematik bukan hanya teori sehingga pembelajaran tematik dapat dilakukan oleh semua guru.

4. Untuk penulis lain

Penelitian ini masih terbatas pada pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas rendah di MIN 3 Kota Palangka Raya, untuk itu perlu adanya penelitian lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Munir, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Depag RI, 2005.
- Albertus, Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT Grasindo : Jakarta, 2007.
- Anik Ghufron, *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, Jurnal Vol. 1, No. 1, Desember 2010: 3.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ Komparasi Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Daryanto, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, 1995.
- Herma Kusumawati, “*Problematika Guru Kelas Dalam Pembelajaran Matematika (studi kasus di SDN Kec. Ngadirojo kab. Pacitan)*”, jurnal pendidikan Vol. 1 No. 13, Desember 2015.
- Hernawan, Asep Herry dan Novi Resmini, *Modul Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.
- Ismail SM “*Paparan presentasi Kebijakan Implementasi Kurikulum 2013*” Makalah Presentasi Narasumber Nasional Implementasi Kurikulum 2013 Kemendikbud RI & Kementerian Agama RI.pptx pada Desember 2013.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 2013.
- Lampiran Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (terj). Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2009.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998.
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghozali)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prastowo, Andi , *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta: . Diva PRESS, 2013.
- , *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Rona “Implementasi Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekuduk, Kecamatan Sejangkung dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sebabal, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas)”, Jurnal Pendidikan di Vol. 2 No. 19, Desember 2015.
- Ruslan , Tati Fauziah, Tuti Alawiyah, “Kendala Guru Kelas Dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, Agustus 2016.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bimu Aksara, 1996.
- Sadili, Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Saebani, Beni Ahmad dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia, 2013.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, bandung: CV Alfabeta, 2008.

- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan Erliana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- , *Prestasi Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, : 1994.
- Tim Pustaka Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Wibowo, Catur Hari, “*Problematika Profesi Guru Kelas dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs. Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri*” Tesis Magister, Surakarta: IAIN Surakarta, 2015.